



LAPORAN TAHUNAN 2025

PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	7
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	12
III. Kepemilikan	17
IV. Perkembangan Usaha	21
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	26
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	38
VII. Laporan Keuangan Tahunan	57
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	67
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	68

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini menampilkan seluruh kinerja PT BPR Artha Mranggenjaya selama satu tahun, dimulai dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Dalam dokumen ini terdapat Laporan Keuangan Tahunan serta Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimasukkan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menandai tantangan baru bagi perusahaan dan BPR Artha Mranggenjaya, dibandingkan dengan kinerja tahun 2024. Total Aset mengalami penurunan sebesar 12,94%, Kredit Yang Diberikan (KYD) mengalami penurunan 11,26%, Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan naik 3,08%, sedangkan Deposito turun 15,65%. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) turun dari 18,95% menjadi 14,20%. Sementara itu, laba tahun berjalan mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 384.866.346,- tahun 2024 dan sebesar minus Rp. 2.679.933.613,- tahun 2025. Dari segi rasio kredit bermasalah (NPL), BPR Artha Mranggenjaya belum berhasil menurunkan NPL 36,39% pada tahun 2024 dan 56,86% pada tahun 2025. Angka NPL ini memerlukan perhatian khusus agar secara bertahap dapat ditekan ke level yang lebih sehat. (*Non Performing Loan*) Perlu perhatian khusus untuk menurunkannya secara bertahap ke tingkat yang lebih sehat.

Menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang berlangsung, BPR Artha Mranggenjaya mengambil langkah serta kebijakan strategis guna memperbaiki dan meningkatkan kinerja bank. Hal ini dilakukan dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif serta menempatkan prinsip kehati-hatian bank (*Prudential Banking*) sebagai landasan utama. (*Prudential Banking*), terus berinovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan berkolaborasi secara efektif di setiap lini, sehingga BPR Artha Mranggenjaya dapat lebih siap beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Setiap langkah yang diambil bertujuan mengubah proses berlangsung menjadi peluang dan kesempatan baru, sehingga dapat mendukung pertumbuhan serta peningkatan kinerja perusahaan di masa depan sekaligus menambah nilai bagi para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR Artha Mranggenjaya.

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga BPR Artha Mranggenjaya telah melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang masih cukup banyak memerlukan perbaikan. Hal ini sejalan dengan visi dan misi BPR Artha Mranggenjaya untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah untuk mendorong sektor usaha di daerah Demak dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, BPR Artha Mranggenjaya tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik UKM maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR Artha Mranggenjaya juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR Artha Mranggenjaya terus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan model bisnis debitur yang hendak diakusisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR Artha Mranggenjaya pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk. BPR Artha Mranggenjaya juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dalam setiap aktivitas usaha.

Dengan implementasi strategi tersebut, BPR Artha Mranggenjaya optimis dapat mempertahankan kinerja yang solid serta memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR Artha Mranggenjaya untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui tinjauan berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan rencana bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman turun sebesar 11,26% dari tahun 2024 dari Rp. 35,1 milyar menjadi 31,2 milyar yang terdiri atas Kredit kepada UMKM mencapai 85,78% dan diikuti oleh kredit konsumtif sebesar 14,22%.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Di tengah keadaan tersebut, BPR Artha Mranggenjaya berhasil mencatatkan kinerja bisnis yang kurang baik di tahun 2025. Pertumbuhan tabungan meningkat 3,08% secara tahunan, dan kredit turun Rp. 3,9 Milyar yaitu 11,26%. Biaya operasional terkelola dengan baik, sementara volume transaksi perbankan terus meningkat. Pada akhir tahun, BPR Artha Mranggenjaya belum berhasil memenuhi sebagian besar target-target keuangan utama seperti yang diuraikan di bawah ini.

Indikator Keuangan	Target	Realisasi
Pertumbuhan Kredit	12,66%	-11,26%
NPL (gross)	25,31%	56,86%
NPL (nett)	23,01%	49,05%
BOPO	86,35%	143,47%
ROA	1,89%	-6,48%

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, BPR Artha Mranggenjaya masih menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, volatilitas pasar keuangan, ketatnya likuiditas dan faktor permodalan. Dalam kondisi tersebut, BPR Artha Mranggenjaya memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas

yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR Artha Mranggenjaya menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. Untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (Net Interest Margin) serta memperkuat likuiditas BPR Artha Mranggenjaya.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan.
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 BPR Artha Mranggenjaya menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, Perseroan juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil Self Assessment Penerapan Tata Kelola terhadap 12 Faktor berada pada Peringkat Komposit 4 (Kurang Sehat). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR belum melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR Artha Mranggenjaya berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

BPR Artha Mranggenjaya menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR Artha Mranggenjaya mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan. Dalam implementasinya, BPR Artha Mranggenjaya mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR Artha Mranggenjaya juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR Artha Mranggenjaya terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR Artha Mranggenjaya tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR Artha Mranggenjaya termasuk dalam peringkat 4 (Kurang Sehat) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR kurang memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR Artha Mranggenjaya optimis dapat mewujudkan kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

BPR Artha Mranggenjaya secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan BPR Artha Mranggenjaya secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum dalam kondisi **Kurang Sehat**. Peringkat ini menandakan adanya kelemahan signifikan pada salah satu atau lebih faktor penilaian—Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas yang memerlukan perhatian khusus dari Direksi, Komisaris dan pemegang saham khususnya yg berkaitan dengan permodalan.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BPR Artha Mranggenjaya melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR Artha Mranggenjaya bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR Artha Mranggenjaya juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR Artha Mranggenjaya dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat

sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank (Menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR) yaitu Penilaian sendiri terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.
3. Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank.

Apresiasi dan Penutup

Direksi BPR Artha Mranggenjaya menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR Artha Mranggenjaya untuk terus tumbuh dan berkelanjutan, serta memberikan support agar BPR dapat mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang lebih baik di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR Artha Mranggenjaya untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja yg masih kurang memadai pada tahun ini menjadi landasan untuk fokus pada upaya perbaikan yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang,

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, menjadi suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar BPR Artha Mranggenjaya, dapat melayani dan memenuhi harapan Anda dalam menyediakan produk dana dan kredit yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta pemenuhan kebutuhan kredit dalam mendukung pembiayaan kebutuhan pribadi (konsumsi).

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR Artha Mranggenjaya masih harus terus mengupayakan untuk menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta; pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha yang disusun oleh Direksi berikut pertimbangannya; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi Memantau pelaksanaan rencana bisnis bank (RBB) Mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional Memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko Bank secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksterna telah tuntas
5. Memasitkan Kepatuhan terhadap Regulasi dan mematuhi seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan
6. Mengawasi pelaksanaan komitmen tindak lanjut atas hasil pemeriksaan regulator

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan: Rapat Dewan Komisaris dan Rapat gabungan dengan Direksi.

Agenda rapat meliputi:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 80 %.

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi dengan upaya maksimal walaupun belum semuanya berhasil dan masih membutuhkan upaya perbaikan yang lebih lagi .

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Hasil penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolegal, yang disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja segenap jajaran Direksi yang telah berusaha secara maksimal menindaklanjuti saran/nasihat Dewan Komisaris dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank tahun 2025 secara optimal, walaupun kondisi perekonomian secara nasional dan khususnya regional Demak masih dibayang-bayangi dengan ketidakpastian.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, dan penguatan permodalan secara organik.

PENGAWASAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam

setiap kegiatan usaha BPR Artha Mranggenjaya di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola, BPR Artha Mranggenjaya memiliki Peringkat Komposit 4 (Kurang Sehat).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan

Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Surat Dewan Komisaris No. 35/Dekom/12/2025 tanggal 06 Desember 2025 perihal Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Semester II Tahun 2025 Dewan Komisaris telah merekomendasikan kepada Direktur Kepatuhan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar menjadi perhatian atas hasil evaluasi dan pemantauan terhadap Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan sampai dengan Semester I Tahun 2025 dikaitkan dengan Laporan Unit terkait, khususnya pemantauan prinsip kehati-hatian (prudent) Bank pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang masih tinggi rasionya sebesar 95%.
2. Agar terus melakukan pemantauan atas pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional BPR Artha Mranggenjaya yang diselaraskan dengan perkembangan regulasi yang terbaru.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau Walk In Customer) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Artha Mranggenjaya telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 bahwa Tingkat Risiko BPR/BPRS berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan

- risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi BPR/BPRS dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, BPR Artha Mranggenjaya selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen BPR Artha Mranggenjaya dalam mencegah terjadinya fraud dengan menerapkan suatu sistem pengendalian fraud yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian fraud ini mengarahkan BPR Artha Mranggenjaya dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui evaluasi Laporan Hasil Audit Khusus dan Audit Investigasi serta Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud yang disampaikan oleh Direktur Utama setiap semester, yaitu Semester I disampaikan pada bulan Juli dan Semester II pada bulan Januari setiap tahunnya.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari maker, checker sampai dengan approval) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR Artha Mranggenjaya agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip "Zero Tolerance", yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan risk awareness untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko Zero Fraud. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau Kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 kali dalam setahun.

Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja dan dedikasi selama tahun 2025 dengan harapan untuk terus fokus pada perbaikan kinerja BPR. Dewan Komisaris akan terus meningkatkan kualitas pengawasan guna mendukung pertumbuhan Bank yang sehat dan berkelanjutan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

Daftar Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1.



Nama	M Zakky Faesal, ST
Alamat	Jl. Wahyu Asri VIII/A RT.04 RW.06 Tambakaji Ngaliyan Semarang
Jabatan	Direktur Utama
Tanggal Mulai Menjabat	13 Januari 2025
Tanggal Selesai Menjabat	13 Januari 2030
Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-46/KR.0313/2020
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	30 Januari 2020
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	04 September 2000
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
Pendidikan Non Formal Terakhir	Sertifikasi Direktur
Tanggal Pelatihan	14 Mei 2023
Lembaga Penyelenggara	Sertifikasi Profesi Lembaga Keuangan Mikro CERTIF
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	14 Mei 2028

2.



Nama	Antonius Andy Wibowo, ST
Alamat	Jl Menoreh Raya No 38 RT 05 RW 01 Sampangan Semarang
Jabatan	Komisaris Utama
Tanggal Mulai Menjabat	13 Oktober 2022
Tanggal Selesai Menjabat	13 Oktober 2027
Nomor SK Persetujuan Otoritas	SR-109/KR.0313/2022
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	27 September 2022
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	30 Juni 2005
Nama Lembaga Pendidikan	UNIKA SEMARANG
Pendidikan Non Formal Terakhir	Sertifikasi Komisararis
Tanggal Pelatihan	20 November 2021
Lembaga Penyelenggara	Sertifikasi Profesi Lembaga Keuangan Mikro CERTIF
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	09 November 2025

3.



Nama	Eric Widya Budi Pramana, SE
Alamat	Jl. Kukilo Mukti 1 No.162 RT.06 RW .02 Pedurungan Semarang
Jabatan	Direktur
Tanggal Mulai Menjabat	18 November 2024
Tanggal Selesai Menjabat	18 November 2029
Nomor SK Persetujuan Otoritas	SR-17/KO.132/2024
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	20 Oktober 2024
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	17 Juni 2006
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS GAJAYANA MALANG
Pendidikan Non Formal Terakhir	Sertifikasi Profesi Lembaga Keuangan Mikro CERTIF
Tanggal Pelatihan	13 Mei 2023
Lembaga Penyelenggara	Perbarindo
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	15 Mei 2028

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	WAHYU ARI SUYATI
	Alamat	Perum Kayon Asri II Blok B/17 Batusari Mranggen Demak
	Jabatan	Kepala Operasional
	Tanggal Mulai Menjabat	15 Juni 2023
	Surat Pengangkatan No.	019-HR/BPR-AMJ/SK-Dir/VI/2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	15 Juni 2023
2.	Nama	Desi Camaria Kusumadewi
	Alamat	Jl Kawung II No 9 RT 02 RW 14 Tlogosari Kulon Pedurungan Semarang
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	11 Maret 2017
	Surat Pengangkatan No.	36A-HR/BPR-AMJ/SK-Dir/III/2017
	Surat Pengangkatan Tanggal	11 Maret 2017
3.	Nama	Widiana Amicitia
	Alamat	Jl Menoreh Utara III/A RT 05 RW 01 Sampangan Gajahmungkur Semarang
	Jabatan	HRD dan Pejabat Literasi dan Inklusi
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Maret 2025
	Surat Pengangkatan No.	007-HR/BPR-AMJ/SK-Dir/II/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	14 Februari 2025
4.	Nama	Didik Setyawan
	Alamat	Perum Fatmawati No. 5 RT.008 RW.002 Desa Kedungmundu Kec Tembalang
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Maret 2025
	Surat Pengangkatan No.	008-HR/BPR-AMJ/SK-Dir/II/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	14 Februari 2025

5.	Nama	FAJAR EDI WIBOWO
	Alamat	DSN LEREP RT 01 RW 02 LEREP, UNGARAN BARAT
	Jabatan	Team Leader Collection
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Februari 2024
	Surat Pengangkatan No.	002-HR/BPR-AMJ/Sk-Dir/I/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	29 Januari 2024
6.	Nama	Niko Wahyu Eko Putranto
	Alamat	Permata Batursari Blok L15 No.29, Plamongan Indah, Mranggen, Demak
	Jabatan	Kepala Kantor Cabang
	Tanggal Mulai Menjabat	01 November 2024
	Surat Pengangkatan No.	310/AMJ-Dir/MSDM/X/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	29 Oktober 2024
7.	Nama	Rudy Kristiyanto
	Alamat	Wolo RT 9 RW 2 Wolo Penawangan kab Grobogan
	Jabatan	Team Leader Bisnis
	Tanggal Mulai Menjabat	09 September 2024
	Surat Pengangkatan No.	041-HR/BPR-AMJ/SK-Dir/IX/2024
	Surat Pengangkatan Tanggal	09 September 2024

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	Aji Prayitno, S.Pd
	Alamat	Jl Lamongan Barat IX No 20 Sampangan Semarang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp347000000
	Persentase Kepemilikan	13.19%
	2.	Nama
Alamat		Jl Menoreh Raya No 38 RT 05 RW 01 Sampangan Semarang
Jenis Pemilik		Perorangan
Status Pemegang Saham		PSP
Jumlah Nominal		Rp1455000000
Persentase Kepemilikan		55.32%
3.		Nama
	Alamat	Jl Jend Sudirman No 137 RT 05 RW 01 Langensari Ungaran
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp140000000
	Persentase Kepemilikan	5.32%
	4.	Nama
Alamat		Jl Kenari No 537 Rekesan Salatiga Sidorejo
Jenis Pemilik		Perorangan
Status Pemegang Saham		Non PSP
Jumlah Nominal		Rp15000000
Persentase Kepemilikan		0.57%

5.	Nama	Dra Y. Titik Haryati, M.Si
	Alamat	Jl Menoreh Raya No 98 Sampangan Semarang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp26000000
	Persentase Kepemilikan	0.99%
6.	Nama	Drs. Herry Nuryanto, M.M
	Alamat	Jl Gemah Kencana II RT 01 RW 02 Pedurungan Semarang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp29000000
	Persentase Kepemilikan	1.10%
7.	Nama	Feri Atmadi
	Alamat	Jl Borobudur Timur II No 28 Kembangarum Semarang Barat
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp37000000
	Persentase Kepemilikan	1.41%
8.	Nama	Gunarso Wibisono
	Alamat	Jl Menoreh Utara IX No 41 RT 08 RW 01 Sampangan Gajahmungkur Semarang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp35000000
	Persentase Kepemilikan	1.33%
9.	Nama	Ir Nanda Setiawan
	Alamat	Jl Lamongan Barat XIII No 24 RT 05 RW 05 Sampangan Semarang

	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp54000000
	Persentase Kepemilikan	2.05%
10.	Nama	CH. Suryati
	Alamat	Jl Menoreh Raya No 38 RT 05 RW 01 Sampangan Semarang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp200000000
	Persentase Kepemilikan	7.61%
11.	Nama	Windrati
	Alamat	Jl Borobudur Timur II/11-B
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp37000000
	Persentase Kepemilikan	1.41%
12.	Nama	Indah Sri Oetami
	Alamat	Jl Menoreh Raya No 34 RT 02 RW 07 Sampangan Semarang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp240000000
	Persentase Kepemilikan	9.13%
13.	Nama	Eny Wijastuti
	Alamat	Jl Gedung Batu Tengah III No 22 Ngemplak Simongan Semarang
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp15000000

Persentase Kepemilikan	0.57%
------------------------	--------------

Daftar Ultimate Shareholder

1. Nama Ultimate Shareholder	Andy Wibowo, ST
-------------------------------------	------------------------

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	200
Tanggal akta pendirian	31 Juli 1990
Tanggal mulai beroperasi	15 Januari 1991
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	42
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	21 Januari 2025
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-AH.01.09-0035123
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	28 Januari 2025
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Sebagai perantara keuangan antara pihak - pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak - pihak yang memerlukan dana. Kegiatan pokoknya adalah mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan serta memberikan kredit kepada pengusaha kecil, masyarakat pedesaan dan pegawai.
Tempat kedudukan	Demak
Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	02. Wajar Dengan Pengecualian
Nama Akuntan Publik	Tjoepit Samiadji, SE., M.Ak., CA., CPA

PT BPR Artha Mranggenjaya didirikan berdasarkan Akta Notaris Lenie Sahara Loebis, SH No 200 tanggal 31 Juli 1990 dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No C2-6167- HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Oktober 1990, berkedudukan di Jl Raya Mranggen No 200 Mranggen Demak.

PT BPR Artha Mranggenjaya mempunyai satu Kantor Cabang, yaitu Cabang Semarang yang beralamat di Ruko Graha Wahid B NO 3B dengan persetujuan Bank Indonesia No 12/13/DKBU/

IDAd/Sm tanggal 8 Januari 2010. selain itu Perseroan memiliki dua kantor kas, yaitu Kantor Kas Demak dan Kantor Kas Ungaran. Namun terhitung sejak tanggal 7 November 2025, operasional Kantor Kas Ungaran resmi ditutup dengan nomor penutupan 010/BPR-AMJ/DIR/X/2025 sehingga saat ini tersisa satu kantor kas di Kantor Kas Demak.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebelum tahun 2025 dituangkan dalam Akta No 38 tanggal 22 Mei 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Ning Sarwiyati, SH dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0040645.AH.01.02 tanggal 8 Juli 2024.

Selanjutnya, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS- LB) yang dituangkan dalam Akta Notaris Ning Sarwiyati, SH NO 42 tanggal 21 Januari 2025, Perseroan melakukan perubahan data perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU-AH.01.09-0035123 tanggal 28 Januari 2025

Maksud didirikan PT BPR Artha Mranggenjaya yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak - pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak - pihak yang memerlukan dana. Kegiatan pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan serta memberikan kredit kepada pengusaha kecil, masyarakat pedesaan dan pegawai.

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	5.546.071.141
Beban Operasional	7.957.053.524
Pendapatan Non Operasional	3.525.795
Beban Non Operasional	272.477.024
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	-2.679.933.612
Taksiran Pajak Penghasilan	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-2.679.933.612

BPR Artha Mranggenjaya mencatat Pendapatan Operasional sebesar Rp5,5 miliar, sementara Beban Operasional mencapai Rp 7,9 miliar, menghasilkan Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak sebesar minus Rp2,68 miliar. Pendapatan Non Operasional tercatat Rp3,5 juta dan Beban Non Operasional Rp272,5 juta, sehingga Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan tetap minus Rp2,68 miliar setelah memperhitungkan taksiran pajak sebesar nol. Ditahun 2025 BPR Artha Mranggenjaya mengalami kesulitan dalam mendapatkan Pendapatan Operasional yang sebagian besar didapatkan dari pendapatan bunga kredit. Hal ini terjadi karena rendahnya pendapatan bunga kredit yang masuk di tahun 2025 serta pendapatan dari provisi yang dipengaruhi kurangi ekspansi kredit akibat kondisi likuiditas yang cukup ketat dan turunnya

faktor permodalan yang banyak dipengaruhi pembentukan pencadangan yang meningkat, karena menurunnya kualitas kredit. Faktor persaingan pasar yang ketat dan sanksi pembatasan wilayah penyaluran kredit oleh OJK sebagai akibat BPR belum dapat memenuhi ketentuan modal inti minimum yang dipersyaratkan.

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	6.810.837.757	-	-	-	-	6.810.837.757
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	7.087.218	-	-	-	400.000.000	407.087.218
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	11.705.317.883	1.739.183.925	2.201.686.265	2.982.001.845	12.142.681.882	30.770.871.800
Jumlah Aset Produktif	18.523.242.858	1.739.183.925	2.201.686.265	2.982.001.845	12.542.681.882	37.988.796.775

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,20
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	49,05
NPL Gross	56,86
Return on Assets (ROA)	-6,48

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	143,47
Net Interest Margin (NIM)	7,58
Loan to Deposit Ratio (LDR)	101,80
Cash Ratio	17,19

BPR Artha Mranggenjaya melaporkan total aset produktif sebesar Rp38,0 miliar pada tahun berjalan. Penempatan pada bank lain menyumbang Rp6,8 miliar, sedangkan penempatan pada non-bank pihak tidak terkait mencapai Rp30,8 miliar, dengan komponen lancar Rp11,7 miliar, DPK Rp1,7 miliar, kurang lancar Rp2,2 miliar, diragukan Rp3,0 miliar, dan macet Rp12,1 miliar. Aset produktif kepada non-bank pihak terkait hanya Rp0,4 miliar, mayoritas berada pada kategori macet sebesar Rp0,4 miliar.

Dalam menjalankan usaha perkreditan BPR Artha Mranggenjaya tidak terlepas dari munculnya kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL). Tabel diatas memperlihatkan bahwa kondisi NPL Gross sebesar 56,86% dan NPL Netto sebesar 49,05%. Tingginya prosentase tersebut disebabkan menurunnya kualitas kredit dikarenakan banyak usaha debitur yang mengalami penurunan sehingga banyak angsuran yang tidak tertagih.

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	56,86
NPL Netto (%)	49,05

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Dalam periode 1 (satu) tahun terakhir, peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada BPR Artha Mranggenjaya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berasal dari sisi debitur maupun kondisi eksternal.

Dari aspek pihak/debitur, NPL didominasi oleh debitur pada segmen usaha mikro dan kecil yang memiliki ketahanan usaha relatif terbatas terhadap perubahan kondisi ekonomi. Beberapa debitur mengalami penurunan kemampuan bayar akibat penurunan pendapatan dan arus kas usaha.

Berdasarkan sektor ekonomi, kredit bermasalah terutama berasal dari sektor perdagangan kecil, jasa, dan usaha konsumtif, yang sangat sensitif terhadap fluktuasi daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi lokal.

Ditinjau dari siklus usaha debitur, sebagian debitur berada pada fase penurunan usaha (downturn), khususnya akibat melemahnya permintaan pasar serta meningkatnya biaya operasional, yang berdampak pada terganggunya kemampuan pembayaran kewajiban kredit.

Dari sisi faktor internal bank, NPL dipengaruhi oleh masih perlunya penguatan pada proses analisis kredit, khususnya dalam penilaian kemampuan bayar debitur (repayment capacity), monitoring pasca pencairan kredit, serta ketepatan dalam segmentasi dan mitigasi risiko kredit. - Penurunan out standing kredit karena pembayaran angsuran (run off) tidak dapat diimbangi dengan ekspansi kredit. Likuiditas yg terbatas yg menyebabkan BPR tidak dapat maksimal dalam menyalurkan kredit & Sanksi OJK terkait pembatasan wilayah penyaluran

kredit hanya dalam 1 wilayah kabupaten juga membuat tingkat ekspansi semakin terbatas. Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil, dunia usaha yang masih mengalami penurunan penjualan, serta penurunan daya beli masyarakat turut memberikan dampak terhadap kinerja usaha debitur. Selain itu, faktor force majeure dan kondisi tertentu pada wilayah operasional juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko kredit.

BPR Artha Mranggenjaya secara berkelanjutan melakukan upaya mitigasi melalui penguatan manajemen risiko kredit, perbaikan proses end-to-end credit, serta peningkatan kualitas monitoring dan penagihan guna menekan rasio NPL ke depan.

Langkah Penyelesaian:

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 56,86%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2025 masih belum maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan kolektibilitas dengan terlebih dahulu memetakan kemauan dan kemampuan bayar debitur yang menunggak untuk mengintensifkan penagihan, menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah dan melakukan lelang jaminan.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Selama tahun 2025 terjadi penurunan usaha yang cukup signifikan terutama pada sisi aset. Ditahun 2025 aset Rp. 39,3 milyar terjadi penurunan Rp. 5,8 milyar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp. 45,1 milyar.

Target pasar utama yang dibidik adalah masyarakat menengah kebawah, sektor kredit mikro dan kecil yang lebih didominasi oleh sektor perdagangan. Hanya sebagian kecil kredit disalurkan bagi pengusaha menengah dan besar. Wilayah pasar yang dibidik BPR Artha Mranggenjaya adalah wilayah Kabupaten Demak dan Kotamadya Semarang.

BPR Artha Mranggenjaya sampai saat ini masih bekerjasama dengan lembaga keuangan lain yaitu PT Bank Danamon, PT Bank Mandiri, PT BNI dan Bank Jateng.

Perubahan Penting Lain

Dalam tahun 2025 kami tidak melakukan penambahan kantor baru, setelah pembukaan Kantor Cabang tanggal 23 Januari 2010 yang beralokasi di Ruko Graha Wahid B No 3B, Jl Kedungmundu Tembalang Semarang. Tetapi di tahun 2025 BPR Artha Mranggenjaya melakukan penutupan Kantor Kas Ungaran pada tanggal 7 November 2025. Sehingga Kantor Kas tersisa satu di Demak yang beralamat di Jl Kyai Turmudzi No 1 Demak.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR Artha Mranggenjaya, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%– 12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR Artha Mranggenjaya untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen mengambil kebijakan lebih menfokuskan baik penghimpunan maupun penyaluran dana bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Hal ini sesuai dengan tujuan awal berdirinya BPR Artha Mranggenjaya untuk memberdayakan masyarakat di sekitar Demak dan wilayah Semarang dan telah sesuai dengan Visi dan Misi BPR Artha Mranggenjaya.

Visi :

Menjadi Bank Perekonomian Rakyat yang terbaik, dikelola secara Profesional, Tangguh,

Dipercaya untuk melayani usaha mikro dan kecil dengan pelayanan yang prima

Misi :

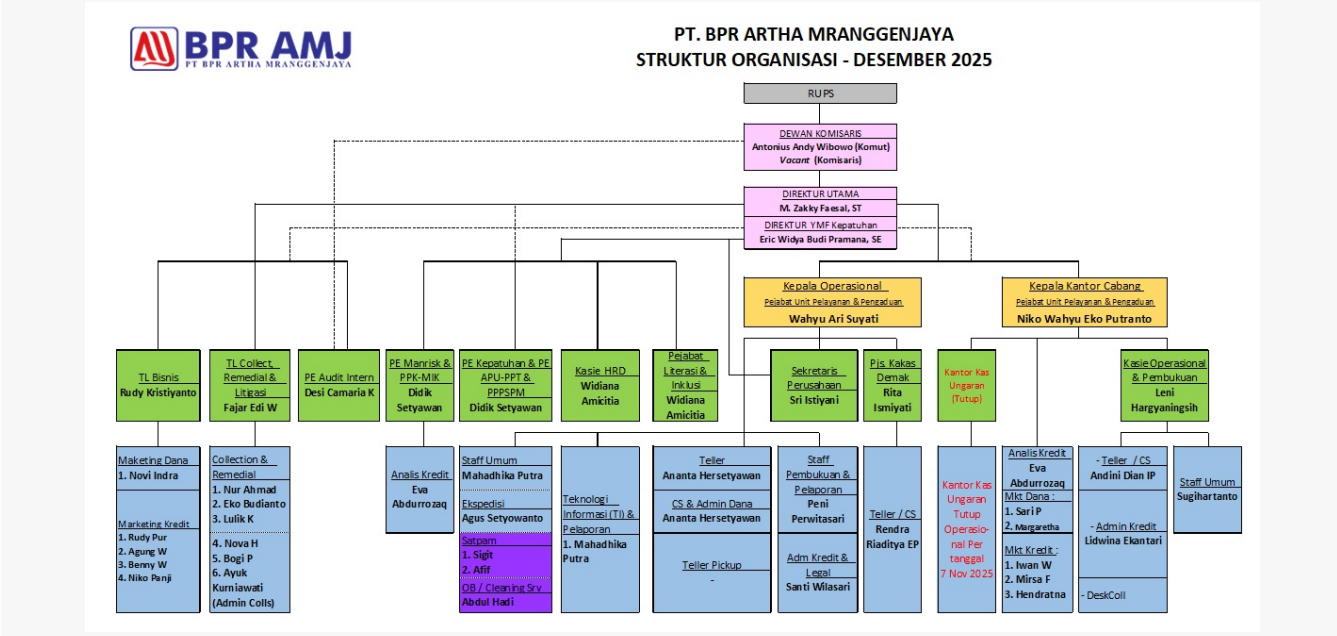
1. Memberikan pelayanan yang cepat dan akurat kepada nasabah
2. Menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendorong peningkatan kinerja dan pelayanan BPR dan tata kelola yang baik, efisien dan kompetitif yang kondusif untuk mendorong peningkatan kinerja
3. Menjadikan BPR dengan tata kelola yang baik, efektif, efisien dan kompetitif yang kondusif untuk mendorong peningkatan kinerja
4. Membangun Good Corporate Government (GCG) yang lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelayanan
5. Menjalin hubungan sinergi yang harmonis antara pemegang saham, pengurus, karyawan dan nasabah untuk mewujudkan BPR yang terpercaya
6. Menjadikan BPR yang sehat dan bisa memberikan nilai lebih baik dan menguntungkan bagi stakeholder serta mempunyai kepedulian sosial yang bermanfaat bagi masyarakat

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolio guidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris berjumlah 1 orang sehingga belum memenuhi ketentuan OJK sebanyak 2 orang Komisaris dan Direksi berjumlah 2 (dua) orang sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 2 (dua) orang direksi.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.

7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

Pada tanggal 22 Desember 2024 terdapat peristiwa luar biasa yaitu komisaris BPR Artha Mranggenjaya atas nama Susilo Winarko, SH meninggal dunia. Dalam rentang thn 2025 BPR sudah berupaya memenuhi kekosongan posisi Komisaris dengan melakukan beberapa kali proses seleksi dan pengajuan calon ke OJK namun belum ada yang memenuhi persyaratan yang ada baik ditingkat internal maupun OJK, sehingga posisi kekosongan 1 komisaris belum dapat terpenuhi hingga tanggal penerbitan Laporan Keuangan Tahunan ini.

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Umum
	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem angsuran, angsuran pokok dan bunga dibayarkan setiap bulan - Maksimal Plafon sesuai ketentuan BMPK - Bunga 13,2% p.a s/d 19,2% p.a (tergantung jangka waktu dan tingkat risiko usaha debitur) - Provisi 1% s/d 2% (tergantung jangka waktu dan plafon) - Administrasi 1% s/ d 1,5% (tergantung jangka waktu dan plafon) - Persyaratan, punya usaha produktif, punya kemampuan dan kemauan bayar, jaminan cukup
2.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Berjangka
	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem angsuran, angsuran bunga dibayarkan setiap bulan dan pengembalian pokok dibayarkan pada saat jatuh tempo - Maksimal Plafon sesuai ketentuan BMPK

		<ul style="list-style-type: none"> - Bunga 27% p.a s/ d 30% p.a (tergantung jangka waktu dan tingkat risiko usaha debitur) - Provisi 1% s/d 2% (tergantung jangka waktu dan plafon) - Administrasi 1% s/ d 1,5% (tergantung jangka waktu dan plafon) - Persyaratan, punya usaha produktif, punya kemampuan dan kemauan bayar, jaminan cukup
3.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Siswa
	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Diperuntukan bagi siswa sekolah - Sistem pelayanan jemput bola ke sekolah - sekolah - Bunga 3% per tahun - Bebas biaya administrasi bulanan (Biaya pemeliharaan rekening) - Dikenakan biaya administrasi jika tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut - turut - Dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) - Dikenakan Pajak sebesar 20% dari penerimaan bunga jika saldonya diatas Rp. 7.500.000,- - Persyaratan, mengetahui orang tua murid saat pembukaan rekening dan penarikan tabungan
4.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Umum
	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Diperuntukan bagi masyarakat umum - Bunga 3% per tahun - Bebas biaya administrasi bulanan (Biaya pemeliharaan rekening) - Dikenakan biaya administrasi jika tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut - turut - Dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) - Dikenakan Pajak sebesar 20% dari

		penerimaan bunga jika saldonya diatas Rp. 7.500.000,-
5.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Wajib
	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Diperuntukan bagi debitur yang mengambil kredit/pinjaman - Bunga 0% per tahun - Bebas biaya administrasi bulanan (Biaya pemeliharaan rekening) - Tabungan dapat diambil saat pinjamannya telah lunas - Dikenakan biaya administrasi jika tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut - turut - Dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS)
6.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Qurban
	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Diperuntukan bagi masyarakat umum - Bunga 0% per tahun - Bebas biaya administrasi bulanan (Biaya pemeliharaan rekening) - Setoran awal Rp. 100.000,-, selanjutnya minimal Rp. 50.000,- - Dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) - Hadiah menarik bila mencapai saldo minimal Rp. 2.000.000.- dua bulan sebelum Idul Adha
7.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Diperuntukan bagi masyarakat umum - Jangka Waktu 3, 6 dan 12 bulan - Minimal penempatan Rp. 1.000.000,- - Bunga 3%, 4% dan 5% per tahun - Dijamin oleh Lembaga Penjaminan

Simpanan (LPS)

- Penerimaan bunga dapat diambil langsung ke kantor BPR Artha Mranggenjaya, dipindahbukukan ke rekening tabungan atau ditransfer ke rekening di bank lain (yang dikehendaki oleh nasabah untuk jumlah transfer tertentu)

- Dikenakan Pajak sebesar 20% dari penerimaan bunga jika penempatan lebih dari Rp. 7.500.000,-

Belum terdefinisi

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
 - a. Sistem operasional menggunakan sistem komputerisasi *Integrated microBanking System* (IBS) dari PT. USSI yang berjalan secara simultan dan online antar kantor sejak Juni 2014 dan terus dikembangkan bersama vendor agar menjadi sistem yang kami andalkan dengan posisi terakhir sudah bisa menggunakan IBS Branchless untuk pengambilan tabungan langsung dari masyarakat.
 - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
 - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi
 - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
 - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
 - Sigap untuk pelaporan APU PPT
 - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
 - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
 - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
 - a. Creva Business Consulting untuk aplikasi Core Banking Go Digital

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT. BPR Artha Mranggenjaya
	Alamat	Jl Raya Mranggen No 200 Demak
	Desa/Kecamatan	Mranggen
	Kabupaten/Kota	Kab. Demak
	Kode Pos	59567
	Nama Pimpinan	M Zakky Faesal, ST
	Nomor Telepon	(024)672 5500
	Jumlah Kantor Kas	1
2.	Nama Kantor	PT. BPR Artha Mranggenjaya
	Alamat	Ruko Graha Wahid B No 3B Kedungmundu
	Desa/Kecamatan	Tembalang
	Kabupaten/Kota	Kota Semarang
	Kode Pos	50276

Nama Pimpinan	Niko Wahyu Eko Putranto
Nomor Telepon	(024)76740219
Jumlah Kantor Kas	0

Dalam tahun 2025 kami tidak melakukan penambahan kantor baru, setelah pembukaan kantor cabang tanggal 23 Januari 2010 yang berlokasi di Ruko Graha Wahid B No. 3B di Jl Raya Kedungmundu Tembalang Semarang. Pada 7 November 2025 BPR AMJ melakukan penutupan kantor kas Ungaran.

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain		
1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Mandiri
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	30 Januari 1995
	Jenis Kerja Sama	Payment Point
	Uraian Kerja Sama	Payment Point
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank BNI
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	30 Maret 1998
	Jenis Kerja Sama	Payment Point
	Uraian Kerja Sama	Payment Point
3.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Danamon
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	30 Maret 2004
	Jenis Kerja Sama	Payment Point
	Uraian Kerja Sama	Payment Point
4.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Jateng
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank

	Tanggal Kerja Sama	18 April 2025
	Jenis Kerja Sama	Payment Point
	Uraian Kerja Sama	Payment Point
5.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT Bumi Insurance Broker
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	2. Lembaga Lain
	Tanggal Kerja Sama	21 November 2022
	Jenis Kerja Sama	Asuransi Kredit
	Uraian Kerja Sama	Asuransi Kredit
6.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	2. Lembaga Lain
	Tanggal Kerja Sama	15 April 2020
	Jenis Kerja Sama	Asuransi Kredit
	Uraian Kerja Sama	Asuransi Kredit
7.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Asuransi Ramayana, Tbk
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	2. Lembaga Lain
	Tanggal Kerja Sama	15 Juli 2020
	Jenis Kerja Sama	Asuransi Kredit
	Uraian Kerja Sama	Asuransi Kredit
8.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	BPR Pollux
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	22 Maret 2024
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi
	Uraian Kerja Sama	Kredit Sindikasi

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer*

satisfaction) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR Artha Mranggenjaya terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*complaint handling*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR Go Digital diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.

2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR Artha Mranggenjaya.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR Go Digital telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	0	0	0	0	0	0.00%	0
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0.00%	0
3	Kredit Tanpa Angunan	0	0	0	0	0	0.00%	0
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	0	0	0	0	0	0.00%	0
Grand Total		0	0	0	0.00%	0	0.00%	0

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR Artha Mranggenjaya secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS tanggal 04 Maret 2022

Hasil akhir *self-assessment* TKB berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2025	Penilaian Per Semester II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	4	4
Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>)	3	2
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	4	5
Permodalan (<i>Capital</i>)	4	5
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	4	4

Peringkat Tingkat Kesehatan BPR Artha Mranggenjaya dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 4 (PK 4) – KURANG SEHAT dengan rincian untuk masing - masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko Artha Mranggenjaya berada pada Peringkat 4 (Tinggi), GCG berada pada Peringkat 3 (Cukup Sehat), Rentabilitas berada pada Peringkat 4 (Kurang Sehat) dan Permodalan berada pada Peringkat 4 (Kurang Sehat).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	21 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	15 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	3 orang
Jumlah Pegawai Tetap	36 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	3 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	2 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	27 orang

Jumlah Pegawai Pendidikan D3	4 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	5 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	1 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	25 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	14 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	0 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	5 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	14 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	17 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	3 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SI-PIPKU (Sistem Informasi Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan)
	Tanggal Pelaksanaan	07 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi SI-PIPKU (Sistem Informasi Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan). Aplikasi untuk Pelaporan ke OJK
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Hasil Pembahasan Kebijakan Pembentukan CKPN dengan OJK
	Tanggal Pelaksanaan	09 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Hasil Pembahasan Kebijakan Pembentukan CKPN dengan OJK
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Laporan Semesteran Dicapil
	Tanggal Pelaksanaan	16 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pembahasan Laporan Semesteran Dicapil
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi CKPN
	Tanggal Pelaksanaan	20 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi CKPN sesuai Standar Akuntansi

		Keuangan Privat (SAK EP) bagi Bank Perekonomian Rakyat
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Transformasi Digital
	Tanggal Pelaksanaan	23 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Webinar : Transformasi Digital : Tren Inovasi Teknologi di Sektor Keuangan
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi SIP Takol
	Tanggal Pelaksanaan	24 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi SIP Takol. Tujuan Pelatihan Aplikasi SIP TAKOL adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan Tata Kelola yang baik di BPR, khususnya melalui penggunaan aplikasi digital SIP TAKOL.
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Inklusi dan Literasi melali Sipeduli OJK
	Tanggal Pelaksanaan	30 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Workshop Pelaporan Rencana & Realisasi Kegiatan Literasi & Inklusi Keuangan melalui Sistem Pelaporan Edukasi & Perlindungan Konsumen (SIPEDULI) kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK)
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	SAK EP dan Pedoman Akuntansi
	Tanggal Pelaksanaan	04 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang

	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Workshop : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, Pelaporan & Pedoman Akuntansi BPR.
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penyelenggaraan Sosialisasi Tentang Konsep Dasar Keuangan Berkelanjutan
	Tanggal Pelaksanaan	10 Februari 2025
	Jumlah Peserta	25 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Penyelenggaraan Sosialisasi Tentang Konsep Dasar Keuangan Berkelanjutan
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi GENCARKAN Jawa Tengah - 2025
	Tanggal Pelaksanaan	18 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi GENCARKAN Jawa Tengah - 2025
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Digital Si-Portal (Sistem Informasi Pelaporan Insidental) untuk menyusun & menyampaikan Laporan Insidental BPR ke OJK one click ke APOLO
	Tanggal Pelaksanaan	20 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi Digital Si- Portal (Sistem Informasi Pelaporan Insidental) untuk menyusun & menyampaikan Laporan Insidental BPR ke OJK one click ke APOLO. Aplikasi untuk penyampaian Laporan Ke OJK
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Seminar Hukum : Tantangan dan Solusi

		Hukum terkait Pembuktian Legalitas Kepemilikan Pada Sertifikat Tanah Elektronik
	Tanggal Pelaksanaan	20 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Seminar Hukum : Tantangan dan Solusi Hukum terkait Pembuktian Legalitas Kepemilikan Pada Sertifikat Tanah Elektronik. Training ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam, kepastian hukum mengenai penggunaan sertifikat digital dan keamanannya.
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk Lembaga Keuangan
	Tanggal Pelaksanaan	27 Februari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk Lembaga Keuangan : Menilai Kelayakan Kredit dari Suara & Wajah Anggota. (Narasumber : Qibtya Salma (Business Development Manager InsightGenie)
14.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi Digital Sipeta (Sistem Informasi Pelaporan Tahunan) ke OJK
	Tanggal Pelaksanaan	13 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi Digital Sipeta (Sistem Informasi Pelaporan Tahunan) ke OJK. Aplikasi penyampaian Laporan ke OJK
15.	Nama Kegiatan Pengembangan	Webinar SDM : Modul Pelatihan Induksi

		Karyawan Baru BPR
	Tanggal Pelaksanaan	13 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Webinar SDM : Modul Pelatihan Induksi Karyawan Baru BPR
16.	Nama Kegiatan Pengembangan	Inovasi Produk Keuangan Islam : Peran Etika Halal dalam Memperluas Penetrasi Pasar
	Tanggal Pelaksanaan	13 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Inovasi Produk Keuangan Islam : Peran Etika Halal dalam Memperluas Penetrasi Pasar
17.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi GCG (Tata Kelola)
	Tanggal Pelaksanaan	17 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi GCG (Tata Kelola)
18.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi SEOJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum BPR
	Tanggal Pelaksanaan	17 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi SEOJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum BPR

19.

	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Laporan Tahunan BPR / BPRS
	Tanggal Pelaksanaan	15 April 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Laporan Tahunan BPR / BPRS
20.	Nama Kegiatan Pengembangan	OJK Institute Idea Talks Volume 7 Tahun 2025 : "Kredit Scoring"
	Tanggal Pelaksanaan	21 April 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	OJK Institute Idea Talks Volume 7 Tahun 2025 : "Kredit Scoring"
21.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Implementasi Pedoman SETARA
	Tanggal Pelaksanaan	22 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Implementasi Pedoman SETARA
22.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Collection
	Tanggal Pelaksanaan	05 Mei 2025
	Jumlah Peserta	7 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Collection. Tujuan Pelatihan Collection adalah untuk meningkatkan efektifitas penagihan, dengan dibekali teknik penagihan, pemahaman regulasi dan etika serta kemampuan untuk menerapkan strategi negosiasi yang efektif. Selain itu bertujuan juga untuk mengurangi resiko

		kerugian finansial perusahaan.
23.	Nama Kegiatan Pengembangan	USSI - Tentang TKS
	Tanggal Pelaksanaan	08 Mei 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	USSI - Tentang TKS. Pengetahuan tentang TKS pada sistem USSI
24.	Nama Kegiatan Pengembangan	Strategi Dalam Wawancara Debitur Bagi Para Petugas kredit / AO / Kabag Kredit
	Tanggal Pelaksanaan	15 Mei 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Strategi Dalam Wawancara Debitur Bagi Para Petugas kredit / AO / Kabag Kredit
25.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi OJK : Ketentuan BPR & BPRS
	Tanggal Pelaksanaan	16 Mei 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi OJK : Ketentuan BPR & BPRS
26.	Nama Kegiatan Pengembangan	Training Anti Fraud
	Tanggal Pelaksanaan	20 Mei 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Training Anti Fraud. Tujuan pelatihan Anti Fraud adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta dalam mencegah, mendeteksi dan merespon

		tindakan fraud di lingkungan kerja. Pelatihan ini untuk membantu Perusahaan dalam menjaga aset, reputasi dan integritasnya dengan membekal karyawan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi potensi resiko fraud dan mengambil tindakan yang tepat.
27.	Nama Kegiatan Pengembangan	Customer Experience : Strategi For Success in Digital Era
	Tanggal Pelaksanaan	22 Mei 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Customer Experience : Strategi For Success in Digital Era
28.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelaksanaan Kick Off Bulan Literasi Keuangan Tahun 2025
	Tanggal Pelaksanaan	22 Mei 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Kick Off Bulan Literasi Keuangan Tahun 2025
29.	Nama Kegiatan Pengembangan	IT
	Tanggal Pelaksanaan	05 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"The Future of Cybersecurity: Threats, Challenges, and Innovations" (Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang tren ancaman siber dan pentingnya keamanan siber di sektor jasa keuangan, mengidentifikasi tantangan dan peluang

		dalam ekosistem digital IJK di Indonesia, serta memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan).
30.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Pengetahuan Dasar Perbankan
	Tanggal Pelaksanaan	10 Juni 2025
	Jumlah Peserta	25 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Pengetahuan Dasar Perbankan. Tujuan Pelatihan Pengetahuan Dasar Perbankan adalah untuk membekali karyawan dengan pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar, operasional, dan produk perbankan.
31.	Nama Kegiatan Pengembangan	Inhouse Training : Aktiva Produktif
	Tanggal Pelaksanaan	13 Juni 2025
	Jumlah Peserta	25 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Inhouse Training : Aktiva Produktif. Tujuan Pelatihan Aktiva Produktif adalah untuk membekali karyawan dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam mengelola aset perusahaan, baik aset tetap maupun aset tidak tetap, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kinerja aset, meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional.
32.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sipeduli - OJK
	Tanggal Pelaksanaan	19 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Laporan Literasi & Inklusi dan Laporan Layanan Pengaduan Melalui Sistem

		Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SIPEDULI)
33.	Nama Kegiatan Pengembangan	Perlindungan Konsumen
	Tanggal Pelaksanaan	26 Juni 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Webinar : Memutus Mata Rantai Scam : "Sinergi dan Strategi Perlindungan Konsumen Sektor Keuangan"
34.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelaporan Semesteran Dukcapil
	Tanggal Pelaksanaan	08 Juli 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelaporan Semesteran Dukcapil
35.	Nama Kegiatan Pengembangan	Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Pelaporan BPR melalui go AML
	Tanggal Pelaksanaan	16 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Pelaporan BPR melalui go AML
36.	Nama Kegiatan Pengembangan	Implementasi & Peran Industri Keuangan dalam Bisnis dan HAM
	Tanggal Pelaksanaan	17 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Implementasi & Peran Industri Keuangan

		dalam Bisnis dan HAM
37.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Manajemen Risiko Modul 3 dan 4
	Tanggal Pelaksanaan	21 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Manajemen Risiko Modul 3 dan 4. Pelatihan Manajemen Risiko Modul 3 dan 4
38.	Nama Kegiatan Pengembangan	ISO 27001:2022
	Tanggal Pelaksanaan	25 Mei 2025
	Jumlah Peserta	4 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Standarisasi Dokumen dan Pelaporan ISO 27001:2022 (Batch-1)
39.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Aplikasi : Audit Berbasis Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	30 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Aplikasi : Audit Berbasis Risiko. Pelatihan Aplikasi : Audit Berbasis Risiko
40.	Nama Kegiatan Pengembangan	Seminar ERM (Enterprise Risk Management) Practices Sharing
	Tanggal Pelaksanaan	07 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Seminar ERM (Enterprise Risk Management) Practices Sharing. Dengan Tema : "Meningkatkan Kualitas Tata Kelola yang

		Baik Untuk Memitigasi Potensi Risiko pada BPR / BPRS"
41.	Nama Kegiatan Pengembangan	Kegiatan Peningkatan Akses Layanan Fasilitas Kesejahteraan Perawatan Inklusif di Perusahaan
	Tanggal Pelaksanaan	14 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan Peningkatan Akses Layanan Fasilitas Kesejahteraan Perawatan Inklusif di Perusahaan
42.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Sales
	Tanggal Pelaksanaan	18 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	15 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Sales. Tujuan Pelatihan Sales adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja team bisnis secara keseluruhan. Hal ini dicapai melalui peningkatan ketrampilan, pengetahuan dan motivasi Marketing, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pemasaran dan pendapatan perusahaan.
43.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Self Assesment Aplikasi Si-Peduli
	Tanggal Pelaksanaan	21 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Self Assesment Aplikasi Si- Peduli. Pelatihan Self Assesment Aplikasi Si-Peduli
44.	Nama Kegiatan Pengembangan	Bulan Inklusi Keuangan 2025

	Tanggal Pelaksanaan	03 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Bulan Inklusi Keuangan 2025
45.	Nama Kegiatan Pengembangan	Transformasi Generative AI
	Tanggal Pelaksanaan	25 September 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Transformasi Generative AI : Peluang Generative Engine Optimization (GEO) dalam menggeser Dominasi Search Engine Optimization (SEO)
46.	Nama Kegiatan Pengembangan	Premi LPS
	Tanggal Pelaksanaan	07 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi : Tata Cara Pembayaran Premi Penjaminan Simpanan dan Premi Program Restrukturisasi Perbankan dengan Metode Pembayaran Nominal Tertutup (Closed Payment)
47.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan
	Tanggal Pelaksanaan	09 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan

48.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi APU-PPT & PPPSPM
	Tanggal Pelaksanaan	01 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	40 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi APU- PPT & PPPSPM. Tujuan Sosialisasi APU- PPT & PPPSPM (Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme & Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal) adalah untuk meningkatkan Pemahaman dan kesadaran seluruh karyawan tentang pentingnya pencegahan sistem keuangan dimanfaatkan untuk tindak pidana pencucian uang, pendanaan terorisme dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal, serta menjaga stabilitas ekonomi dan keamanan nasional.
49.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan
	Tanggal Pelaksanaan	15 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan
50.	Nama Kegiatan Pengembangan	Kegiatan Forum Governance Risk & Compliance Penguatan Implementasi GRC Sektor Jasa Keuangan Peran Profesi Penunjang.
	Tanggal Pelaksanaan	29 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Kegiatan Forum Governance Risk & Compliance Penguatan Implementasi GRC Sektor Jasa Keuangan Peran Profesi Penunjang.

51.	Nama Kegiatan Pengembangan	Inklusi dan Literasi
	Tanggal Pelaksanaan	30 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Workshop Pelaporan Rencana Kegiatan Literasi & Inklusi Keuangan melalui Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SiPEDULI) kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan.
52.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan Tatap Muka : Aplikasi Digital SIRENBIS (Sistem Informasi Rencana Bisnis) versi 3 untuk menyusun & menyampaikan Laporan Rencana Bisnis BPR ke OJK satu klik APOLO"
	Tanggal Pelaksanaan	03 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Berkolaborasi Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan Tatap Muka : Aplikasi Digital SIRENBIS (Sistem Informasi Rencana Bisnis) versi 3 untuk menyusun & menyampaikan Laporan Rencana Bisnis BPR ke OJK satu klik APOLO". Untuk penyampaian Laporan Rencana Bisnis BPR ke OJK
53.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Terkait Penyampaian Laporan Keuangan Berkelanjutan Bagi BPR / BPRS
	Tanggal Pelaksanaan	03 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Terkait Penyampaian Laporan Keuangan Berkelanjutan Bagi BPR / BPRS
54.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan Kepada Aparat Penegak Hukum

		dan Pencegahan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan Kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan di Provinsi Jawa Tengah
	Tanggal Pelaksanaan	13 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	03. Bekerjasama Dengan Lembaga Lain
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan Kepada Aparat Penegak Hukum dan Pencegahan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan Kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan di Provinsi Jawa Tengah. Sosialisasi Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan
55.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sosialisasi Peraturan Perusahaan terbaru
	Tanggal Pelaksanaan	01 November 2025
	Jumlah Peserta	40 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Peraturan Perusahaan terbaru (Masa berlaku : 8 Okt 2025 s/d 8 Okt 2027)
56.	Nama Kegiatan Pengembangan	Premi LPS
	Tanggal Pelaksanaan	09 Desember 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Online : Tata Cara Pembayaran Premi Penjaminan Simpanan dan Premi Program Restrukturisasi Perbankan dengan Metode Pembayaran Nominal Tertutup (Closed Payment)
57.	Nama Kegiatan Pengembangan	Webinar : "Penguatan Peran Pemeringkat Kredit Alternatif Mendorong Inklusi dan Pendalaman Pasar"
	Tanggal Pelaksanaan	09 Desember 2025

Jumlah Peserta	1 orang
Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
Uraian Kegiatan	Webinar : "Penguatan Peran Pemeringkat Kredit Alternatif Mendorong Inklusi dan Pendalaman Pasar"

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	241.514.856	302.620.415
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	6.810.837.757	5.825.647.214
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	3.197.069	16.537.806
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	31.177.959.018	35.133.044.512
Provisi yang belum diamortisasi	457.155.578	438.998.154
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	2.493.354.363	963.726.285
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	3.454.207.112	4.268.900.004
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	1.343.132.890	1.340.207.890
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	1.277.367.650	1.202.046.339
Aset Tidak Berwujud	125.088.250	125.088.250
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	125.088.248	125.088.248
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	487.353.017	873.761.657

TOTAL ASET	39.283.929.992	45.122.873.110
Liabilitas Segera	852.920.332	141.139.117
Tabungan	8.173.584.774	7.929.360.451
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	22.452.375.105	26.617.659.975
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	3.240.603.892	3.725.725.081
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	68.521.395	163.130.380
TOTAL LIABILITAS	34.788.005.498	38.577.015.004
Modal Dasar	6.000.000.000	6.000.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	3.370.000.000	4.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	1.615.657.925	1.615.657.925
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	2.930.200.181	2.545.333.834
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-2.679.933.612	384.866.347
TOTAL EKUITAS	4.495.924.494	6.545.858.106

PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA mencatat total aset sebesar Rp39,3 miliar pada 2025, turun

dari Rp45,1 miliar tahun sebelumnya, sementara total liabilitas berkurang menjadi Rp34,8 miliar dari Rp38,6 miliar. Ekuitas bersih menurun signifikan menjadi Rp4,5 miliar pada 2025 dibandingkan Rp6,5 miliar pada 2024. Kredit yang diberikan (baki debit) menurun menjadi Rp31,2 miliar pada 2025 dari Rp35,1 miliar tahun 2024, dengan provisi belum diamortisasi sedikit naik menjadi Rp457,2 juta. Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan meningkat tajam menjadi Rp2,5 miliar, dibandingkan hanya Rp0,96 miliar pada 2024.

Penempatan pada bank lain juga naik menjadi Rp6,8 miliar pada 2025 dari Rp5,8 miliar tahun sebelumnya, namun cadangan kerugian penurunan nilai pada pos tersebut menurun menjadi sekitar Rp3,2 juta. Laba (rugi) tahun berjalan berbalik menjadi rugi sebesar Rp-2,68 miliar pada 2025, berlawanan dengan laba Rp0,38 miliar pada 2024. Penurunan laba dipengaruhi oleh peningkatan cadangan kerugian kredit serta penurunan pendapatan bunga bersih. Meskipun demikian, posisi likuiditas tetap kuat dengan kas dalam rupiah sebesar Rp0,24 miliar pada 2025, meski sedikit menurun dari Rp0,30 miliar tahun sebelumnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	5.546.071.141	7.987.718.097
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	23.871.506	32.629.797
Tabungan	13.557.296	13.803.413
Deposito	55.928.103	120.395.174
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	4.529.586.934	5.670.463.802
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	102.725.795	217.959.743
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0

b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	0	0
e. Pemulihan CKPN	0	0
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0
k. Lainnya	820.401.507	1.932.466.168
Beban Operasional	7.957.053.524	7.396.388.791
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	190.017.005	182.269.248
Deposito	1.392.757.387	1.527.760.565
Simpanan dari Bank Lain	250.064.925	262.455.959
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	74.131.000	74.382.000
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	5.885.310	16.537.807
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	1.989.952.424	1.093.873.020
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	33.753.665	37.966.013

5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	2.329.414.690	2.248.692.171
Honorarium	176.815.413	317.068.619
Lainnya	304.702.024	355.543.832
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	23.440.000	76.411.000
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	202.037.025	229.537.028
Lainnya	66.000.000	59.120.000
d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	75.321.311	96.300.909
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	975.016
f. Beban Premi Asuransi	299.720.317	264.929.127
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	41.903.051	27.385.463
h. Beban Barang dan Jasa	308.804.286	337.747.693
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	9.437.351	10.541.351
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	182.896.340	176.891.970
Laba (Rugi) Operasional	-2.410.982.383	591.329.304
Pendapatan Non Operasional	3.525.795	25.357.457
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	3.500.795	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0

6. Lainnya	25.000	25.357.457
Beban Non Operasional	272.477.024	152.388.954
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	272.477.024	152.388.954
Laba (Rugi) Non Operasional	-268.951.229	-127.031.497
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	-2.679.933.612	464.297.810
Taksiran Pajak Penghasilan	0	79.431.462
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-2.679.933.612	384.866.348
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		

PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA Pendapatan operasional tahun 2025 turun menjadi Rp5,5 miliar dibandingkan Rp8,0 miliar pada 2024, dipicu utama oleh penurunan KYD kepada pihak ketiga dari Rp5,7 miliar menjadi Rp4,5 miliar serta penurunan kredit kepada pihak ketiga. Beban operasional naik sedikit menjadi Rp8,0 miliar, sehingga menghasilkan laba operasional negatif sebesar Rp2,4 miliar.

Pendapatan non-operasional hanya Rp3,5 juta sementara beban non-operasional mencapai Rp272,5 juta, menghasilkan kerugian non-operasional sekitar Rp269 juta. Kombinasi kerugian operasional dan non-operasional menghasilkan kerugian sebelum pajak sebesar Rp2,68 miliar, tanpa beban pajak, sehingga laba bersih tahun berjalan berakhir pada Rp2,68 miliar negatif.

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	5.545.962.797	2.994.244.608
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0
b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	1.656.639.881	1.662.639.881
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	0	0
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Modal Disetor	Tambahan Modal	Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	2.000.000.000	1.615.657.925	0	2.545.333.835	6.160.991.760
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	3.986.983.907	-3.986.983.907	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	384.866.346	384.866.346
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	2.000.000.000	1.615.657.925	3.986.983.907	-1.056.783.726	6.545.858.106
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	630.000.000	0	0	0	630.000.000
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	-2.679.933.613	-2.679.933.613
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	2.630.000.000	1.615.657.925	3.986.983.907	-37.367.173.390	4.495.924.493

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Satuan Rupiah Penuh

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	0	30.979.124
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	0	0
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0

Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	0	0
Pembayaran beban bunga	0	0
Beban gaji dan tunjangan	0	0
Beban umum dan administrasi	0	0
Beban operasional lainnya	0	0
Pendapatan non operasional lainnya	0	0
Beban non operasional lainnya	0	0
Pembayaran pajak penghasilan	0	0
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	-13.340.738	14.109.648
Kredit yang diberikan	5.502.870.997	-1.507.118.490
Agunan yang diambil alih	814.692.892	0
Aset lain-lain	386.408.640	-463.860.375
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	-2.604.612.302	379.402.271
Liabilitas segera	711.781.215	105.626.571
Tabungan	0	0
Deposito	-3.921.060.548	0
Simpanan dari bank lain	-485.121.189	-2.385.606.541
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	-13.578.548	14.962.977
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	-81.030.436	790.310.271
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	297.009.983	3.021.194.544
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-2.925.000	-7.300.000
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	102.740.000
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	-2.925.000	95.440.000
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	630.000.000	0
Pembayaran dividen	0	0

Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	924.084.983	-2.925.754.544
Kas dan setara Kas awal periode	6.128.264.630	9.054.022.174
Kas dan setara Kas akhir periode	7.052.352.613	6.128.267.630

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan nomor. 00025/3.0501/AU.8/07/1177-2/1/III/2026 yang diterbitkan tanggal 30 Maret 2026 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Posisi keuangan BPR Artha Mranggenjaya per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.



**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : M Zakky Faesal, ST
Alamat Kantor : Jl Raya Mranggen No 200 Mranggen Demak
Alamat Domisili : Jl Wahyu Asri VIII/A RT 04 RW 06 Tambakaji Ngaliyan Semarang
Nomor Telepon : 024 6725500
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Eric Widya Budi Pramana, SE
Alamat Kantor : Jl Raya Mranggen No 200 Mranggen Demak
Alamat Domisili : Jl Kukilo Mukti I No 162 RT 06 RW 02 Pedurungan Kidul Pedurungan Semarang
Nomor Telepon : 024 6725500
Jabatan : Direktur


Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Demak, 27 April 2026
PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA


Eric Widya Budi Pramana, SE
Direktur


M Zakky Faesal, ST
Direktur Utama



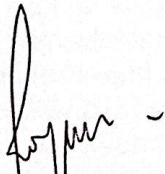
Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Demak, 27 April 2026


PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA



Eric Widya Budi Pramana, SE
Direktur



M Zakky Faesal, ST
Direktur Utama



Antonius Andy Wibowo, ST
Komisaris Utama



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA

**LAPORAN KEUANGAN DAN
LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**

**TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**





PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA

**LAPORAN KEUANGAN DAN
LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**

**TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**



DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	-
Laporan Auditor Independen	-
Laporan Keuangan:	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan:	
Gambaran Umum	6
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	7
Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan	14
Lampiran:	
Lampiran I : Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	-
Lampiran II : Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum	-
Lampiran III : Perhitungan Kualitas Aset Produktif	-
Lampiran IV : Perhitungan Perhitungan Cash Ratio & Loan to Deposit Ratio	-

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2025



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Zakky Faesal,ST
Alamat kantor : Jl Raya Mranggen No 200 Mranggen Demak
Alamat rumah : Jl Wahyu Asri VIII/A Rt 4/6 Tambakaji Ngaliyan Semarang
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Artha Mranggenjaya
1. Laporan keuangan PT BPR Artha Mranggenjaya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK EP).
 2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Artha Mranggenjaya telah dimuat secara lengkap dan benar;
 3. Laporan keuangan PT BPR Artha Mranggenjaya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT BPR Artha Mranggenjaya
- Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Demak, 16 Maret 2026

Direktur Utama



M.Zakky Faesal,ST

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2025



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00025/3.0501/AU.8/07/1177-2/1/III/2026

Kepada Yth.

Pemegang Saham, Dewan Komisaris & Direksi

PT BPR Artha Mranggenjaya

Jl. Raya Mranggen No.200, Tegalan, Mranggen, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak

Jawa Tengah 59567

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BPR Artha Mranggenjaya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi & penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menekankan bahwa PT BPR Artha Mranggenjaya belum sepenuhnya menyajikan Kewajiban Imbalan Kerja pada laporan keuangan perusahaan tahun buku 2025 sesuai dengan SAK EP Bab 28 tentang Kewajiban Imbalan Kerja. Namun Entitas telah bekerja sama dengan pihak ketiga dalam penyediaan program Imbalan Pasca Kerja karyawan melalui Progra Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Audit kami tidak mencakup prosedur yang diperlukan untuk memastikan dan menghitung imbalan kerja pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Catatan akuntansi PT BPR Artha Mranggenjaya menunjukkan bahwa seandainya PT BPR Artha Mranggenjaya menyajikan beban dan kewajiban imbalan kerja maka akan berdampak pada beban usaha, beban pajak, laba (rugi) bersih tahun berjalan, utang pajak, kewajiban imbalan kerja dan total ekuitas.

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2.ah, Kelangsungan Usaha, untuk dapat melakukan prinsip kehati-hatian terkait dengan adanya penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan dari SAK ETAP ke SAK EP.



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan

Tjoepit Samiadji, SE., M.Ak., CA., CPA.
NIAP : AP.1177

Semarang, 30 Maret 2026



LAPORAN KEUANGAN
PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2025

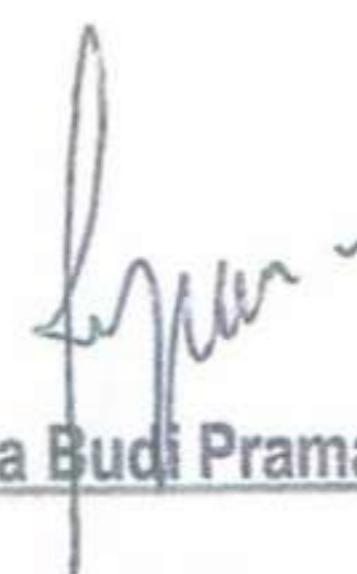
PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	2.e, 3.a	241.514.855,91	302.620.414,51
Penempatan pada bank lain	2.i, 3.b	6.810.837.757,10	5.825.647.215,46
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.k, 3.c	(3.197.068,89)	(16.537.806,85)
Kredit yang diberikan	2.j, 3.d	30.720.803.440,30	34.694.046.357,16
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.k, 3.e	(2.493.354.363,94)	(963.726.284,49)
Agunan yang diambil alih	2.l, 3.f	3.454.207.112,00	4.268.900.004,00
Aset tetap dan inventaris	2.m, 3.g	1.343.132.890,00	1.340.207.890,00
Akumulasi penyusutan		(1.277.367.650,00)	(1.202.046.339,00)
Aset tidak berwujud	2.n, 3.h	125.088.250,00	125.088.250,00
Akumulasi penyusutan		(125.088.248,00)	(125.088.248,00)
Aset lain-lain	2.o, 3.i	487.353.017,00	873.761.657,00
TOTAL ASET		39.283.929.991,48	45.122.873.109,79
LIABILITAS			
Kewajiban Segera	2.p, 3.j	852.920.332,28	141.139.117,28
Utang bunga	2.q, 3.k	60.114.541,00	77.398.527,00
Utang Pajak	2.r, 3.l	0,16	63.746.450,16
Simpanan	2.s, 3.m	30.625.959.878,70	34.547.020.426,45
Simpanan dari Bank Lain	2.t, 3.n	3.240.603.892,00	3.725.725.081,00
Kewajiban lain-lain	2.x, 3.o	8.406.854,00	21.985.402,00
JUMLAH LIABILITAS		34.788.005.498,14	38.577.015.003,89
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal disetor	2.z, 3.p	2.630.000.000,00	2.000.000.000,00
Saldo laba	2.ab, 3.p		
Cadangan tujuan		1.615.657.925,00	1.615.657.925,00
Laba Ditahan		3.986.983.907,20	3.986.983.907,20
Belum ditentukan penggunaannya		(3.736.717.338,86)	(1.056.783.726,30)
Jumlah		1.865.924.493,34	4.545.858.105,90
JUMLAH EKUITAS		4.495.924.493,34	6.545.858.105,90
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		39.283.929.991,48	45.122.873.109,79

Demak, 25 Maret 2026
Atas nama dan mewakili Direksi,

M. Zakky Faesal, ST
Direktur Utama



Eric Widya Budi Pramana, SE
Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

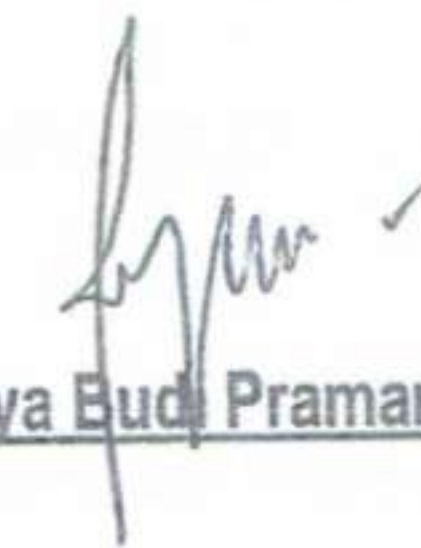
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga:			
Bunga Kontraktual	2.ac, 3.q	4.622.943.838,19	5.837.292.185,85
Provisi dan Administrasi	2.ac, 3.r	102.725.795,00	217.959.744,07
Sub Jumlah		4.725.669.633,19	6.055.251.929,92
Pendapatan Operasional Lainnya	2.ac, 3.s	820.401.507,19	1.932.466.167,87
Jumlah Pendapatan Operasional		5.546.071.140,38	7.987.718.097,79
BEBAN OPERASIONAL			
Beban bunga	2.ac, 3.t	1.906.970.317,00	2.046.867.772,00
Beban Penyisihan Kerugian	2.ad, 3.u	1.995.837.733,94	1.110.410.827,55
Beban Pemasaran	2.ad, 3.v	16.814.000,00	29.829.605,00
Beban Administrasi dan Umum	2.ad, 3.w	3.854.535.133,00	4.032.388.617,00
Beban Operasional Lainnya	2.ad, 3.x	182.896.340,00	176.891.970,00
Jumlah Beban Operasional		7.957.053.523,94	7.396.388.791,55
LABA (RUGI) OPERASIONAL		(2.410.982.383,56)	591.329.306,24
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	2.ae, 3.y	3.525.795,00	25.357.456,00
Beban non-operasional	2.af, 3.z	272.477.024,00	152.388.954,00
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		(268.951.229,00)	(127.031.498,00)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(2.679.933.612,56)	464.297.808,24
BEBAN PAJAK PENGHASILAN KINI	2.ag, 3.aa	-	79.431.462,00
LABA (RUGI) BERSIH		(2.679.933.612,56)	384.866.346,24
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		-	-
Selisih revaluasi aset		-	-
Sub Jumlah		-	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
Laba/Rugi yang belum direalisasikan		-	-
Total Penghasilan Komprehensif Lain		-	-

Demak, 25 Maret 2026
 Atas nama dan mewakili Direksi,




M. Zakky Faesal, ST
 Direktur Utama



Eric Widya Budi Pramana, SE
 Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	2.e, 3.a	241.514.855,91	302.620.414,51
Penempatan pada bank lain	2.i, 3.b	6.810.837.757,10	5.825.647.215,46
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.k, 3.c	(3.197.068,89)	(16.537.806,85)
Kredit yang diberikan	2.j, 3.d	30.720.803.440,30	34.694.046.357,16
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2.k, 3.e	(2.493.354.363,94)	(963.726.284,49)
Agunan yang diambil alih	2.l, 3.f	3.454.207.112,00	4.268.900.004,00
Aset tetap dan inventaris	2.m, 3.g	1.343.132.890,00	1.340.207.890,00
Akumulasi penyusutan		(1.277.367.650,00)	(1.202.046.339,00)
Aset tidak berwujud	2.n, 3.h	125.088.250,00	125.088.250,00
Akumulasi penyusutan		(125.088.248,00)	(125.088.248,00)
Aset lain-lain	2.o, 3.i	487.353.017,00	873.761.657,00
TOTAL ASET		39.283.929.991,48	45.122.873.109,79
LIABILITAS			
Kewajiban Segera	2.p, 3.j	852.920.332,28	141.139.117,28
Utang bunga	2.q, 3.k	60.114.541,00	77.398.527,00
Utang Pajak	2.r, 3.l	0,16	63.746.450,16
Simpanan	2.s, 3.m	30.625.959.878,70	34.547.020.426,45
Simpanan dari Bank Lain	2.t, 3.n	3.240.603.892,00	3.725.725.081,00
Kewajiban lain-lain	2.x, 3.o	8.406.854,00	21.985.402,00
JUMLAH LIABILITAS		34.788.005.498,14	38.577.015.003,89
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal disetor	2.z, 3.p	2.630.000.000,00	2.000.000.000,00
Saldo laba	2.ab, 3.p		
Cadangan tujuan		1.615.657.925,00	1.615.657.925,00
Laba Ditahan		3.986.983.907,20	3.986.983.907,20
Belum ditentukan penggunaannya		(3.736.717.338,86)	(1.056.783.726,30)
Jumlah		1.865.924.493,34	4.545.858.105,90
JUMLAH EKUITAS		4.495.924.493,34	6.545.858.105,90
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		39.283.929.991,48	45.122.873.109,79

Demak, 25 Maret 2026

Atas nama dan mewakili Direksi,

 M. Zakky Faesal, ST Direktur Utama	 Eric Widya Budi Pramana, SE Direktur
---	--

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

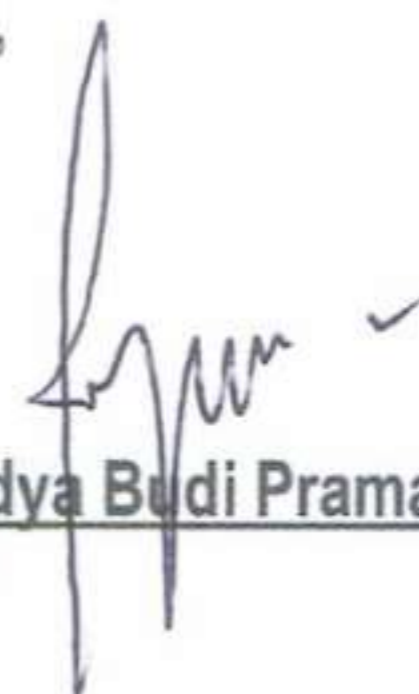
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga:			
Bunga Kontraktual	2.ac, 3.q	4.622.943.838,19	5.837.292.185,85
Provisi dan Administrasi	2.ac, 3.r	102.725.795,00	217.959.744,07
Sub Jumlah		4.725.669.633,19	6.055.251.929,92
Pendapatan Operasional Lainnya	2.ac, 3.s	820.401.507,19	1.932.466.167,87
Jumlah Pendapatan Operasional		5.546.071.140,38	7.987.718.097,79
BEBAN OPERASIONAL			
Beban bunga	2.ac, 3.t	1.906.970.317,00	2.046.867.772,00
Beban Penyisihan Kerugian	2.ad, 3.u	1.995.837.733,94	1.110.410.827,55
Beban Pemasaran	2.ad, 3.v	16.814.000,00	29.829.605,00
Beban Administrasi dan Umum	2.ad, 3.w	3.854.535.133,00	4.032.388.617,00
Beban Operasional Lainnya	2.ad, 3.x	182.896.340,00	176.891.970,00
Jumlah Beban Operasional		7.957.053.523,94	7.396.388.791,55
LABA (RUGI) OPERASIONAL		(2.410.982.383,56)	591.329.306,24
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	2.ae, 3.y	3.525.795,00	25.357.456,00
Beban non-operasional	2.af, 3.z	272.477.024,00	152.388.954,00
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		(268.951.229,00)	(127.031.498,00)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(2.679.933.612,56)	464.297.808,24
BEBAN PAJAK PENGHASILAN KINI	2.ag, 3.aa	-	79.431.462,00
LABA (RUGI) BERSIH		(2.679.933.612,56)	384.866.346,24
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		-	-
Selisih revaluasi aset		-	-
Sub Jumlah		-	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
Laba/Rugi yang belum direalisasikan		-	-
Total Penghasilan Komprehensif Lain		-	-

Demak, 25 Maret 2026
 Atas nama dan mewakili Direksi,




M. Zakky Faesal, ST
 Direktur Utama



Eric Widya Budi Pramana, SE
 Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

	Modal Saham	Cadangan Umum	Saldo Laba Ditahan	Belum Ditetukan	Jumlah Ekuitas
Saldo Per 01 Januari 2024	2.000.000.000,00	1.615.657.925,00		2.545.333.834,66	6.160.991.759,66
Tambahan Modal disetor	-	-		-	1.441.650.072,54
Saldo Laba Ditahan	-	-	3.986.983.907,20	(2.545.333.834,66)	(1.441.650.072,54)
Laba (Rugi) Tahun Lalu	-	-		(1.441.650.072,54)	384.866.346,24
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-		384.866.346,24	
Saldo Per 31 Desember 2024	2.000.000.000,00	1.615.657.925,00	3.986.983.907,20	(1.056.783.726,30)	6.545.858.105,90
Saldo Per 01 Januari 2025	2.000.000.000,00	1.615.657.925,00	3.986.983.907,20	(1.056.783.726,30)	6.545.858.105,90
Tambahan Modal disetor	630.000.000,00	-		1.056.783.726,30	630.000.000,00
Saldo Laba Ditahan	-	-		-	-
Laba (Rugi) Tahun Lalu	-	-		(1.056.783.726,30)	(1.056.783.726,30)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-		(2.679.933.612,56)	(2.679.933.612,56)
Saldo Per 31 Desember 2025	2.630.000.000,00	1.615.657.925,00	3.986.983.907,20	(3.736.717.338,86)	4.495.924.493,34

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Metode Langsung		
Laba (Rugi) Neto	(2.679.933.612,56)	384.866.346,24
Penerimaan pendapatan bunga	-	30.979.124,00
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	-	-
Penerimaan beban klaim asuransi	-	-
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-
Pendapatan operasional lainnya	-	-
Pembayaran beban bunga	-	-
Beban gaji dan tunjangan	-	-
Beban umum dan administrasi	-	-
Beban operasional lainnya	-	-
Pendapatan non operasional lainnya	-	-
Beban non operasional lainnya	-	-
Pembayaran pajak penghasilan	-	-
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	-	-
Penurunan/Peningkatan atas aset operasional	-	-
Penempatan pada bank lain	(13.340.737,96)	14.109.647,90
Kredit yang diberikan	5.502.870.996,31	(1.507.118.490,09)
Agunan yang diambil alih	814.692.892,00	-
Aset Tidak Berwujud	-	975.016,00
Penyusutan Aset Tetap	75.321.311,00	(6.439.091,00)
Aset lain-lain	386.408.640,00	(463.860.374,63)
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	-	-
Kenaikan/Peningkatan atas liabilitas operasional	-	-
Liabilitas segera	711.781.215,00	105.626.571,00
Simpanan	(3.921.060.547,75)	-
Simpanan dari bank lain	(485.121.189,00)	(2.385.606.541,00)
Pinjaman yang diterima	-	-
Liabilitas imbalan kerja	-	-
Liabilitas lain-lain	(13.578.548,00)	14.962.977,00
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	-	-
Biaya Dibayar dimuka	-	(1.951.990.481,00)
Utang Bunga	(17.283.986,00)	(2.376.499,00)
Utang Pajak	(63.746.450,00)	60.084.747,63
Simpanan	-	2.684.592.502,98
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	297.009.983,04	(3.021.194.543,97)

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Arus Kas dari aktivitas Investasi		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(2.925.000,00)	(7.300.000,00)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud		
Pembelian/penjualan Surat Berharga		
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal		
Penyesuaian lainnya		102.740.000,00
Penghapusan Aset		95.440.000,00
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	<u>(2.925.000,00)</u>	<u>95.440.000,00</u>
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan		
Penerimaan Modal	630.000.000,00	-
Koreksi Pajak	-	-
Penyesuaian lainnya	-	-
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	<u>630.000.000,00</u>	<u>-</u>
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	<u>924.084.983,04</u>	<u>(2.925.754.543,97)</u>
Kas dan setara Kas awal periode	<u>6.128.267.629,97</u>	<u>9.054.022.173,94</u>
Kas dan setara Kas akhir periode	<u>7.052.352.613,01</u>	<u>6.128.267.629,97</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada

31 Desember 2025

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

1. Gambaran Umum

1.a Pendirian Perusahaan

PT. BPR Artha Mranggenjaya didirikan berdasarkan Akta Notaris Lenie Sahara Hardjatno Loebis, S.H., No. 200 tanggal 31 Juli 1990 dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-6167-HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Oktober 1990, berkedudukan di Jl. Raya Mranggen No. 200, Mranggen, Demak.

PT. BPR Artha Mranggenjaya mempunyai 1 (satu) kantor cabang, yaitu Cabang Semarang yang beralamat di Ruko Graha Wahid B No. 3B dengan persetujuan Bank Indonesia No. 12/13/DKBU/IDAd/Sm tanggal 8 Januari 2010. Selain itu, Perseroan memiliki 2 (dua) kantor kas, yaitu Kantor Kas Demak dan Kantor Kas Ungaran. Namun terhitung sejak tanggal 07 November 2025, operasional Kantos Kas Ungaran resmi ditutup dengan nomor penutupan 010/BPR-AMJ/DIR/X/2025 dan 539/BPR-AMJ/DIR/X/2025 sehingga saat ini tersisa 1 (satu) kantor kas di Kantor Kas Demak.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebelum tahun 2025 dituangkan dalam Akta No. 38 tanggal 22 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Ning Sarwiyati, S.H., dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0040645.AH.01.02 tanggal 8 Juli 2024.

Selanjutnya, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang dituangkan dalam Akta Notaris Ning Sarwiyati, S.H. No. 42 tanggal 21 Januari 2025, Perseroan melakukan perubahan data Perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU-AH.01.09-0035123 tanggal 28 Januari 2025.

1.b Maksud dan Tujuan

Maksud didirikannya PT. BPR Artha Mranggenjaya yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Kegiatan pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan serta memberikan kredit kepada pengusaha kecil, masyarakat pedesaan dan pegawai.

1.c Permodalan

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. BPR Artha Mranggenjaya tanggal 18 September 2025 yang diselenggarakan di Kantor Cabang Graha Wahid, Semarang, maka susunan permodalan PT. BPR Artha Mranggenjaya per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut :

Nama Pemilik	Nominal	Lembar Saham	%
Antonius Andy Wibowo, ST.	1.455.000.000	1.455	55,32%
Chatarina Suryati, SPd	200.000.000	200	7,60%
Indah Sri Oetami	240.000.000	240	9,13%
Asnan Saleh	140.000.000	140	5,32%
Ir. Nanda Setiawan	54.000.000	54	2,05%
Aji Prayitno, SPd.	347.000.000	347	13,19%
Windarti	37.000.000	37	1,41%
Feri Atmadi	37.000.000	37	1,41%
Gunarso Wibisono	35.000.000	35	1,33%
Drs. Herry Nuryanto	29.000.000	29	1,10%
Dra. Y Titik Haryati, M.Si	26.000.000	26	0,99%
Eny Wijastuti	15.000.000	15	0,57%
Agus Santosa	15.000.000	15	0,57%
JUMLAH	2.630.000.000	2.630	100,00%

Perubahan komposisi permodalan per 31 Desember 2025 tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 24 September 2025 Nomor: AHU-01.03-0238070 , maka jumlah modal dasar PT. BPR Artha Mranggenjaya sebesar Rp. 6.000.000.000 (enam milyar) terdiri dari modal ditempatkan sebesar Rp 2.630.000.000 serta modal yang belum ditempatkan sebesar Rp 3.370.000.000

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

1. Gambaran Umum Lanjutan

1.d Struktur Organisasi

Kepengurusan PT. BPR Artha Mranggenjaya Berdasarkan Risalah RUPSLB PT BPR Artha Mranggenjaya tanggal 18 November 2024, ditetapkan susunan kepengurusan PT. BPR Artha Mranggenjaya per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	: 31 Desember 2024
Dewan Komisaris	
1. Komisaris Utama	: Antonius Andy Wibowo, ST
2. Komisaris	: Susilo Winarko, SH (<i>Meninggal dunia pada 22 Desember 2024</i>)
Direksi	
1. Direktur Utama	: M. Zakky Faesal, ST.
2. Direktur & Direktur YMFK	: Eric Widya Budi Pramana, SE

Adapun kepengurusan PT. BPR Artha Mranggenjaya berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang dituangkan dalam Akta Notaris Ning Sarwiyati, S.H. No. 42 tanggal 21 Januari 2025, maka susunan pengurus PT. BPR Artha Mranggenjaya per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Uraian	: 31 Desember 2025
Dewan Komisaris	
1. Komisaris Utama	: Antonius Andy Wibowo, ST
Direksi	
1. Direktur Utama	: M. Zakky Faesal, ST.
2. Direktur & Direktur YMFK	: Eric Widya Budi Pramana, SE

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Prinsip-prinsip akuntansi penting yang telah diterapkan secara taat dan konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

2.a Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

Entitas memilih menerapkan SAK EP merupakan regulasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang mewajibkan SAK EP sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas.

2.b Pernyataan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan mencerminkan kepatuhan penuh terhadap seluruh ketentuan dalam SAK EP. Tahun buku ini merupakan periode penerapan pertama kali SAK EP oleh Entitas

2.c Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Entitas disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang berlaku di Indonesia. Penerapan SAK EP ini merupakan penerapan pertama kali oleh Entitas. Sebelum penerapan SAK EP, Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar lain sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi terkait. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan.

2.d Mata Uang Pelaporan, Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2.e Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijamin.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Lanjutan

2.f. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan SAK EP tentang pengungkapan pihak pihak yang mempunyai hubungan istimewa". Yang dimaksud pihak pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*Intermedieris*), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendali bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*).
2. Perusahaan asosiasi (*Associated companies*).
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut. Yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perorangan tersebut.
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta dari anggota keluarga terdekat.
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan point c atau d atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor. Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan kondisi persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

2.g. Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di klasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. SBI yang dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi diskonto dan ditambah biaya transaksi yang belum terealisasi. Sedangkan untuk SBI yang tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya.

2.h. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

Merupakan pendapatan bunga BPR dari kredit yang kualitasnya lancar (*performing*) serta menempatkan pada bank lain yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya (*Akrual Basis*). Pendapatan bunga atas kredit yang diklasifikasikan sebagai non lancar (*non performing*) tidak diakui dalam akun sampai saat diterimanya pembayaran. Bunga atas kredit "Non Performing" dimasukkan dalam rekening administratif.

2.i. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain terdiri dari giro pada bank umum, tabungan pada bank lain, deposito pada bank lain dan sertifikat deposito pada bank umum. Penempatan dana pada bank lain disajikan sebesar nilai nominal penyetoran atau nilai yang diperjanjikan sesuai jenis penempatan. Pendapatan bunga diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Amortisasi diskonto dilakukan secara garis lurus dan diakui sebagai pendapatan bunga.

Penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas dana yang ditempatkan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*Offsetting account*) dari penempatan dana pada bank lain tersebut (jika ada penurunan nilai atau kemungkinan kerugian).

2.j. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi, biaya administrasi, dan biaya transaksi lainnya yang diterima atau dibayarkan dalam rangka pemberian kredit tidak diakui langsung sebagai pendapatan atau beban, tetapi diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dan diamortisasi selama jangka waktu kredit sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas saldo tercatat kredit yang diberikan, kecuali untuk kredit yang mengalami penurunan nilai, dimana pengakuan pendapatan bunga didasarkan pada nilai tercatat neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Lanjutan

2.k. Penyisihan Kerugian dan Penghentian Pengakuan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Perseroan mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan berdasarkan model kerugian kredit ekspektasian (expected credit loss).

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur sebesar estimasi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur kredit dengan mempertimbangkan probabilitas gagal bayar, eksposur pada saat gagal bayar, dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, serta mempertimbangkan nilai wajar agunan yang tersedia.

Penyisihan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai akun pengurang dari kredit yang diberikan dalam laporan posisi keuangan. Beban pembentukan penyisihan diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari beban penurunan nilai aset keuangan.

2.l. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh BPR, baik melalui pelelangan, maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada BPR. Agunan yang diambil alih akan dicatat didalam neraca hanya yang berasal dari penyelesaian kredit. BPR wajib melakukan upaya penyelesaian terhadap agunan yang diambil alih yang dimiliki yaitu mengupayakan penjualan dengan segera serta mendokumentasikan upaya penyelesaian tersebut.

Agunan yang diambil alih (AYDA) tidak disusutkan. Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat agunan yang diambil alih (AYDA) dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional. BPR wajib melakukan

- a) Dalam hal ini AYDA mengalami penurunan, BPR wajib mengakui penurunan nilai tersebut sebagai kerugian, dan
- b) Dalam hal ini AYDA mengalami peningkatan, BPR tidak boleh mengakui peningkatan nilai tersebut

2.m. Aset Tetap dan Inventaris

Aset Tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (cost), sedangkan penyusutannya didasarkan pada metode saldo menurun kecuali bangunan dengan metode garis lurus. Tarif penyusutannya adalah sebagai berikut:

- a) Tanah tidak disusutkan.
- b) Bangunan permanen disusutkan 5% dari harga perolehan.

Dalam hal aset tetap dan inventaris diperoleh melalui pembelian secara tidak tunai, maka biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunai pada saat tanggal pengakuan. Aset tetap dan inventaris yang diperoleh dari sumbangan pemilik diakui sebagai bagian dari modal sumbangan. Sedangkan untuk aset tetap dan inventaris yang diperoleh bukan dari sumbangan pemilik dan diperoleh dari undian berhadiah diakui sebagai pendapatan non operasional.

2.m. Aset Tetap dan Inventaris Lanjutan

Perolehan aset melalui sewa pembiayaan (*Financial Lease*) merupakan aset tetap dan inventaris yang diperoleh melalui sewa (*Lease*) apabila sewa tersebut merupakan sewa pembiayaan dan harus memenuhi syarat agar dapat di klasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh melalui sewa adalah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah nilai residu (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa. Aset tetap dan inventaris disajikan berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Surplus revaluasi aset tetap disajikan sebagai pos tersendiri dalam ekuitas. Aset tetap dan inventaris berasal dari sewa pembiayaan disajikan tersendiri dalam pos aset tetap dan inventaris. Kewajiban sewa pembiayaan disajikan dalam pinjaman yang diterima.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Lanjutan

2.n. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu aset dapat diidentifikasi apabila;

a) dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari BPR dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama; atau

b) muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari BPR atau dari hak dan kewajiban lainnya.

Aset Tidak Berwujud dapat diperoleh secara eksternal melalui perolehan secara terpisah dan pertukaran aset, atau dihasilkan secara internal.

Umur manfaat aset tidak berwujud yang berasal hak kontraktual/hukum maksimal sama dengan periode hak kontraktual apabila periode hak kontraktual/hukum dapat diperbaharui, maka umur manfaat meliputi periode pembaruan dengan syarat biaya pembaruan tidak signifikan.

Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sehingga siap digunakan. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh melalui pertukaran aset sebesar: (1) Nilai wajar aset yang diserahkan jika pertukaran memiliki substansi komersial dan (2) Nilai wajar aset yang diterima jika pertukaran memiliki substansi komersial dan nilai wajar aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal (atau nilai wajar aset yang diterima lebih andal dibandingkan nilai wajar aset yang diserahkan). (3) Nilai tercatat aset yang diserahkan jika pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset yang diserahkan/diterima tidak dapat diukur secara andal.

Aset tidak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Penurunan nilai aset tidak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

2.o. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dikelompok aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri. Aset lain-lain disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca, meliputi rincian asset lain-lain dan kebijakan akuntansi yang melekat pada akun asset lain-lain.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Lanjutan

2.p. Kewajiban Segera

Kewajiban segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Pengakuan terhadap kewajiban segera adalah pada saat kewajiban telah jatuh tempo atau kewajiban menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya, baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

2.q. Utang Bunga

Utang bunga merupakan pos yang dimaksudkan untuk menambah kewajiban BPR yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas terkait dengan fungsi BPR. Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi seperti sewa pembiayaan, pinjaman diterima, pinjaman subordinasi dan modal pinjaman. Utang bunga antara lain terdiri dari:

1. Kewajiban bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga).
2. Bunga deposito yang sudah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah.
3. Bunga dari transaksi lainnya namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

2.r. Utang Pajak

Utang pajak merupakan selisih kurang atas kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan angsuran pajak atau pajak dibayar dimuka. Utang pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian utang pajak sebesar

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

2.s. Simpanan

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran, sedangkan deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga.

Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan. Deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam utang bunga.

Perusahaan telah membentuk cadangan imbalan paska kerja dalam bentuk iuran pasti pada pihak ketiga dan membentuk cadangan imbalan paska kerja yang bersumber dari deviden, ditempatkan pada rekening tabungan yang diblokir selama karyawan belum pensiun.

2.t. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban BPR kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

2.u. Pinjaman Diterima

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman dikurangi diskonto. Biaya transaksi diamortisasi secara garis lurus dan diakui sebagai beban bunga. Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Pinjaman diterima disajikan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik (dimasukkan di rekening administratif).

2.v. Dana Setoran Modal- Kewajiban

Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyetor. Dana setoran modal yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai dana setoran modal-kewajiban. Dana setoran modal yang telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai dana setoran modal-ekuitas.

Dana setoran modal-kewajiban disajikan dalam pos tersendiri sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

2.w. Modal Pinjaman

Modal pinjaman menimbulkan kewajiban kontraktual bagi BPR untuk menyelesaikannya dalam bentuk penyerahan kas dan setara kas. Keterbatasan kemampuan BPR untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya atas modal pinjaman dengan adanya ketentuan untuk memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia, tidak membatalkan kewajiban kontraktual tersebut.

Modal pinjaman diakui sebesar nilai pokok pinjaman. Bunga akrual atas modal pinjaman diakui sebagai utang bunga. Modal pinjaman disajikan di neraca sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan.

2.x. Kewajiban Lain-Lain

Kewajiban lain-lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos kewajiban yang ada. Termasuk dalam kewajiban lain-lain antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah.

Kewajiban lain-lain diakui sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Kewajiban lain-lain disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca.

2.y. Modal

Modal Perseroan merupakan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Bank Perkreditan Rakyat.

Modal saham diakui pada saat Perseroan menerima setoran modal dari pemegang saham, baik dalam bentuk kas elisih antara jumlah yang diterima dari penerbitan saham dengan nilai nominal saham dicatat sebagai tambahan modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Lanjutan

2.z. Dana Setoran Modal-Ekuitas

Dana setoran modal-ekuitas merupakan dana setoran modal sebelumnya disajikan dalam komponen kewajiban dalam pos dana setoran modal-kewajiban. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyeter. Sedangkan yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan merupakan bagian ekuitas BPR.

2.aa. Surplus Revaluasi Asset Tetap

Surplus revaluasi asset tetap merupakan selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat asset tetap dan inventaris sebelum dilakukan revaluasi. Disajikan sebagai pos tersendiri dalam ekuitas. Pengungkapannya meliputi dasar yang digunakan, tanggal efektif revaluasi, pihak yang melakukan penilaian, jumlah tercatat jenis asset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba.

2.ab. Saldo Laba

Saldo laba yang merupakan akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian deviden, koreksi laba rugi periode lalu dan reklasifikasi surplus revaluasi asset tetap disajikan tersendiri dalam bentuk cadangan tujuan, cadangan umum dan saldo laba yang belum ditentukan tujuannya.

Cadangan tujuan dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya sudah ditetapkan. Cadangan umum dibentuk dari laba neto setelah pajak yang digunakan untuk memperkuat modal. Sedangkan saldo laba terdiri dari laba rugi periode lalu yang belum ditentukan penggunaannya dan laba rugi periode berjalan.

2.ac. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan dan biaya bunga dihitung atas dasar accrual basis. Pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai " Non Performing " tidak diakui dalam akun sampai saat diterimanya pembayaran. Bunga atas aktiva produktif Non Performing" dimasukkan dalam rekening administratif.

Pendapatan bunga meliputi antara lain pendapatan bunga kontraktual serta amortisasi provisi, diskonto dan biaya transaksi yang terkait dengan asset produktif, serta amortisasi pendapatan bunga tangguhan. Pendapatan bunga dari kredit yang termasuk dari kategori non performing diakui secara kas.

Provisi sebagai penambah pendapatan bunga dan biaya transaksi sebagai pengurang pendapatan bunga diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus.

Pendapatan operasional lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sesuai dengan ketentuan, antara lain jasa pengiriman uang, pendapatan administrasi tabungan, denda kredit dan sebagainya.

2.ad. Beban Operasional

Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR. Beban operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi. Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian dari beban operasional BPR yang disajikan dalam pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban. Beban bunga merupakan beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman. Beban bunga diakui secara akrual dan dinilai sebesar jumlah yang menjadi kewajiban BPR, termasuk beban lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana misalnya premi penjaminan simpanan, cash back, dan hadiah deposito berjangka. Beban bunga yang disajikan terpisah dari pendapatan bunga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai neto bunga.

2.ae. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non-operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR. Termasuk dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh dari penilaian kas dalam valuta asing, serta penjualan aset tetap dan inventaris dan Agunan Yang Diambil Alih.

Pendapatan Non-operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR dan disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Lanjutan

2.af. Beban Non Operasional

Beban non operasional merupakan semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan kegiatan utama BPR, misalnya kerugian yang timbul sebagai akibat penilaian kembali kas dalam valuta asing, penjualan aset tetap dan inventaris BPR serta denda atau sanksi karena pelanggaran.

Beban non operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan dan disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi.

2.ag. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak yang diperhitungkan dalam perhitungan laba atau rugi pada satu periode. Beban pajak penghasilan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan dan disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan laba rugi.

2.ah. Kelangsungan Usaha

Terdapat peristiwa signifikan dan material yang terjadi setelah tanggal Laporan Keuangan dan berpengaruh pada Perusahaan. Berlakunya SAK Entitas Privat (EP) per 1 Januari 2025, menggantikan SAK Entitas Tapa Akuntabilitas Publik (ETAP) memiliki dampak material pada perusahaan, yakni pada 2 hal: pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan penggunaan suku bunga efektif dalam perhitungan pendapatan bunga bagi Perusahaan. CKPN berdampak material pada total Ekuitas Perusahaan, sebagai konsekuensi dari naiknya jumlah beban operasional perusahaan. Penggunaan suku bunga efektif dalam perhitungan pendapatan bunga Perusahaan sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK EP berdampak material pada perhitungan pendapatan bunga Perusahaan. Namun demikian SAK EP memberikan pilihan pada Entitas untuk memberlakukannya secara retrospektif atau memberlakukannya secara prospektif. Manajemen Perusahaan memilih opsi untuk memberlakukan perhitungan suku bunga efektif dalam perhitungan pendapatan bunga secara prospektif.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan.

3.a. Kas

Merupakan saldo kas dan setara kas per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas Pusat		
Kas Besar	-	-
Kas Box teller	184.347.340,05	160.075.158,65
Kas Mobile	-	-
Kas Cabang		
Kas Besar	-	-
Kas Box teller	57.167.515,86	142.545.255,86
Kas Mobile	-	-
Jumlah Kas	<u>241.514.855,91</u>	<u>302.620.414,51</u>

3.b. Penempatan Pada Bank Lain

Merupakan saldo penempatan pada bank lain per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Giro		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	128.320.824,00	1.665.154.363,00
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	536.296.925,33	273.729.078,48
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	150.743.465,38	618.126.594,25
Sub Jumlah	<u>815.361.214,71</u>	<u>2.557.010.035,73</u>
Tabungan		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.964.524.152,00	1.235.398.570,00
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.395.825.336,39	250.094.205,73
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	35.127.054,00	33.144.404,00
Sub Jumlah	<u>4.395.476.542,39</u>	<u>1.518.637.179,73</u>
Deposito umum		
PT. BPR Cental Internasional	-	-
PT. BPR Pratama Dana Abadi	-	-
PT. BPRS BINA Finansia jangka waktu 3 bulan	-	250.000.000,00
PT, BPRS Bank Syariah Suriah	-	500.000.000,00
PT. BPR Arthanugraha Makmur Sejahtera	750.000.000,00	950.000.000,00
PT BPR SETIA KARIB ABADI	300.000.000,00	-
PT BPRS KEDUNG ARTO	500.000.000,00	-
PT BPRS BINA Finansia	-	-
PT BPRS Saka Dana Mulia	-	-
PT BPRS Bank Syariah Suriah	-	-
PT BPR Welen Jaya Persada	-	-
Sub Jumlah	<u>1.550.000.000,00</u>	<u>1.700.000.000,00</u>
Deposito Khusus		
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	50.000.000,00	50.000.000,00
Sub Jumlah	<u>50.000.000,00</u>	<u>50.000.000,00</u>
Jumlah Penempatan pada Bank Lain	<u>6.810.837.757,10</u>	<u>5.825.647.215,46</u>

3.c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Penempatan Pada Bank Lain

Merupakan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penurunan Nilai	(3.197.068,89)	(16.537.806,85)
Jumlah	<u>(3.197.068,89)</u>	<u>(16.537.806,85)</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan Lanjutan.

3.d. Kredit Yang Diberikan

Merupakan saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
KYD - Baki Debet		
KYD Baki Debet - Kredit Umum	9.095.835.656,00	9.495.877.500,00
KYD Baki Debet - Kredit Karyawan	436.153.871,00	321.233.834,00
KYD Baki Debet - Kredit Modal Kerja	21.604.465.170,00	25.243.264.826,00
KYD Baki Debet - Kredit Mitra Artha	41.504.321,00	72.668.352,00
Jumlah KYD - Baki Debet	31.177.959.018,00	35.133.044.512,00
KYD - Provisi	(246.299.331,21)	(237.182.401,28)
KYD - Administrasi	(210.856.246,49)	(201.815.753,56)
Jumlah	30.720.803.440,30	34.694.046.357,16

Saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2025 senilai Rp. 30.720.803.440,30 telah dihitung menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan SAK EP. Sedangkan saldo per 31 Desember 2024 senilai Rp. 34.694.046.357,16 masih disajikan berdasarkan suku bunga kontraktual tanpa memperhitungkan amortisasi biaya transaksi serta diskonto atau premi secara efektif.

3.e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Kredit Yang Diberikan

Merupakan saldo cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penurunan Nilai	(2.493.354.363,94)	(963.726.284,49)
Jumlah	(2.493.354.363,94)	(963.726.284,49)

Saldo cadangan kerugian penurunan nilai - kredit yang diberikan per 31 Desember 2025 senilai Rp. 2.493.354.363,94 telah dihitung menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan SAK EP. Sedangkan saldo per 31 Desember 2024 senilai Rp. 963.726.284,49 masih disajikan berdasarkan suku bunga kontraktual tanpa memperhitungkan amortisasi biaya transaksi serta diskonto atau premi secara efektif.

3.f. Agunan Yang Diambil Alih

Merupakan saldo nilai buku agunan yang diambil alih per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Agunan yang diambil alih	3.454.207.112,00	4.268.900.004,00
Jumlah	3.454.207.112,00	4.268.900.004,00

3.g. Aset Tetap Dan Inventaris

Merupakan saldo nilai buku aset tetap dan inventaris per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Inventaris Golongan 1	775.349.890,00	772.424.890,00
Inventaris Golongan 2	567.783.000,00	567.783.000,00
Akumulasi Penyusutan Inventaris Golongan 1	(691.649.279,00)	(679.733.887,00)
Akumulasi Penyusutan Inventaris Golongan 2	(585.718.371,00)	(522.312.452,00)
Jumlah	65.765.240,00	138.161.551,00

3.h. Aset Tidak Berwujud

Merupakan saldo aset tidak berwujud per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Aset Tidak Berwujud-Program E MicroFinance	125.088.250,00	125.088.250,00
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak berwujud (Software)	(125.088.248,00)	(125.088.248,00)
Jumlah	2,00	2,00

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan Lanjutan.

3.i. Aset Lain-Lain

Merupakan saldo aset lain-lain (RRA) per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima Kredit	103.748.931,00	165.807.497,00
PAD Bunga Deposito	3.752.779,00	7.298.611,00
Jumlah Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	<u>107.501.710,00</u>	<u>173.106.108,00</u>

Saldo pendapatan bunga yang akan diterima per 31 Desember 2025 senilai Rp. 107.501.710,00 telah dihitung menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan SAK EP. Sedangkan saldo per 31 Desember 2024 senilai Rp. 173.106.108,00 masih disajikan berdasarkan suku bunga kontraktual tanpa memperhitungkan amortisasi biaya transaksi serta diskonto atau premi secara efektif.

Sewa	-	-
Sewa Gedung Kantor Pusat	87.500.010,00	137.500.002,00
Sewa Gedung Kantor Cabang	181.018.523,00	275.462.963,00
Sewa Gedung Kantor Kas Demak	4.814.824,00	33.703.708,00
Sewa Gedung Kantor Kas Mijen	-	28.703.709,00
Pajak dibayar dimuka	-	-
Beban yang ditangguhkan	-	-
Asuransi Kendaraan	1.845.064,00	1.761.110,00
Lain-Lain	30.123.202,00	42.213.201,00
Lainnya	-	-
Lainnya	72.253.684,00	178.034.856,00
Materai	2.296.000,00	3.276.000,00
Jumlah	<u>487.353.017,00</u>	<u>873.761.657,00</u>

3.j. Kewajiban Segera Dibayar

Merupakan saldo kewajiban segera dibayar per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
KSD PPh 4 ayat 2 atas Bunga Deposito	19.676.945,47	25.880.855,47
KSD PPh 4 ayat 2 atas Bunga Tabungan	2.754.059,00	2.527.653,00
KSD PPh Pasal 21	3.491.593,76	3.071.486,76
KSD PPh Pasal 23	206.852,00	201.833,00
KSD PPh Lainnya	-	28.333.333,00
KSD Titipan nasabah		
KSD titipan Kredit	803.230.732,00	75.269.008,00
KSD titipan Dana	-	-
KSD Lainnya	-	-
KSD Lainnya - Titipan Notaris	-	-
KSD Lainnya - titipan Asuransi	415.695,05	2.235.495,05
KSD Lainnya - Lainnya	23.144.455,00	3.619.453,00
Jumlah Kewajiban Segera	<u>852.920.332,28</u>	<u>141.139.117,28</u>

3.k. Utang Bunga

Merupakan saldo utang bunga per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Utang Bunga Deposito Bank Lain (BMHD)	55.569.403,00	71.404.083,00
Utang Bunga Deposito Phk III Non Bank ABP (BMHD)	4.545.138,00	5.994.444,00
Jumlah Utang Bunga	<u>60.114.541,00</u>	<u>77.398.527,00</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan Lanjutan.

3.i. Utang Pajak

Merupakan saldo utang pajak per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Utang pajak PPh Badan Pasal 25	0,16	-
Utang pajak PPh Badan Pasal 29	-	63.746.450,16
Jumlah Utang Pajak	0,16	63.746.450,16

3.m. Simpanan

Merupakan saldo simpanan per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tabungan		
Tabungan Wajib	906.108.639,99	1.052.346.981,85
Tabungan umum	6.725.342.086,51	6.347.523.956,40
Tabungan Sekolah	363.428.067,20	428.714.790,20
Tabungan kotak	-	-
Tabungan Qurban	178.705.980,00	100.774.723,00
Jumlah Tabungan	8.173.584.773,70	7.929.360.451,45
Pihak Tidak Terkait	8.144.451.065,52	7.881.484.797,26
Pihak Terkait	29.133.708,18	47.875.654,18
Jumlah	8.173.584.773,70	7.929.360.451,44
Deposito		
Jangka Waktu 1 bulan	542.423.617,00	250.152.357,00
Jangka Waktu 3 bulan	6.521.124.145,00	7.105.497.802,00
Jangka Waktu 6 bulan	6.067.757.184,00	6.507.973.594,00
Jangka Waktu 12 bulan	9.321.070.159,00	12.754.036.222,00
Jumlah	22.452.375.105,00	26.617.659.975,00
Total Simpanan	30.625.959.878,70	34.547.020.426,45

3.n. Simpanan Dari Bank Lain

Merupakan saldo simpanan dari bank lain per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
ABP Tabungan		
PD. BPR BKK Demak	40.603.892,00	25.725.081,00
ABP Deposito		
PT. BPR Restu Artha Makmur	-	-
PT. BPR Nusumma Jateng	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
PT. BPR Estetika Artha Guna	250.000.000,00	250.000.000,00
PT. BPR Muncul Artha Sejahtera	-	500.000.000,00
PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda)	750.000.000,00	750.000.000,00
PT. BPR BKK Demak	200.000.000,00	200.000.000,00
PT. BPR Kembang Parama	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Total Simpanan dari Bank Lain	3.240.603.892,00	3.725.725.081,00

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan Lanjutan.

3.o. Kewajiban Lain-Lain

Merupakan saldo kewajiban lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
BPJS Ketenagakerjaan	-	14.333.525,00
BPJS Kesehatan	8.406.854,00	7.651.877,00
DPLK	-	-
Jumlah Kewajiban Lain-lain	<u>8.406.854,00</u>	<u>21.985.402,00</u>

3.p. Ekuitas

Merupakan saldo ekuitas per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Modal dasar	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00
Modal belum disetor	(4.000.000.000,00)	(4.000.000.000,00)
Dana Setoran Modal-Ekuitas	630.000.000,00	-
Jumlah Dana Setoran Modal-Ekuitas	<u>2.630.000.000,00</u>	<u>2.000.000.000,00</u>
Cadangan umum	1.615.657.925,00	1.615.657.925,00
Saldo laba ditahan	3.986.983.907,20	3.986.983.907,20
Belum ditentukan tujuannya		
Laba / Rugi Tahun Lalu	(1.056.783.726,30)	(1.441.650.072,54)
Laba/(Rugi) Taun berjalan	(2.679.933.612,56)	384.866.346,24
Jumlah Ekuitas	<u>4.495.924.493,34</u>	<u>6.545.858.105,90</u>

3.q. Pendapatan Bunga

Merupakan saldo pendapatan bunga kontraktual per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan bunga kontraktual dari bank lain :		
Pendapatan bunga ABA Giro	23.871.505,53	32.629.797,02
Pendapatan bunga ABA tabungan	13.557.295,66	13.803.412,83
Pendapatan bunga ABA Deposito Berjangka	55.928.103,00	120.395.174,00
Total Bunga dari Bank Lain	<u>93.356.904,19</u>	<u>166.828.383,85</u>
Pendapatan bunga dari pihak ke 3 (tiga) bukan bank	4.529.586.934,00	5.670.463.802,00
Total Pendapatan Bunga	<u>4.622.943.838,19</u>	<u>5.837.292.185,85</u>

3.r. Pendapatan Provisi Dan Administrasi

Merupakan saldo pendapatan provisi dan administrasi per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Provisi dan administasi	102.725.795,00	217.959.744,07
Jumlah provisi dan administrasi	<u>102.725.795,00</u>	<u>217.959.744,07</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan Lanjutan.

3.s. Pendapatan Operasional Lainnya

Merupakan saldo pendapatan operasional lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pend. Bunga Pinjaman hapus Buku	6.000.000,00	2.700.000,00
Pend.Pokok Pinjaman Hapus Buku	400.000,00	7.000.000,00
OA Penutupan tabungan	2.324.429,89	2.420.460,00
OA Pinjaman	98.292.232,00	195.103.720,40
Denda pinjaman	127.871.042,00	195.951.576,00
Adm Foto Jaminan	-	25.000,00
Adm ganti Jaminan	50.000,00	200.000,00
Adm Apraisal Jaminan	29.350.725,00	66.782.919,00
Kelebihan PPAP Kredit	479.550.392,45	1.343.441.409,29
Kelebihan PPAP Penempatan Pada Bank Lain-lain	-	-
Adm. Penalty Tabungan	15.382.000,00	16.262.000,00
Adm. Penalty Deposito	18.556.110,40	14.790.525,00
Adm. Surat Keterangan	140.000,00	210.000,00
Cashback Asuransi	16.534.097,45	33.163.558,18
Cashback Notaris	25.654.000,00	36.915.000,00
Adm Penalty Kredit	3,00	-
Lainnya	296.475,00	17.500.000,00
Jumlah Pendapatan operasional Lainnya	<u>820.401.507,19</u>	<u>1.932.466.167,87</u>

3.t. Beban Bunga

Merupakan saldo beban bunga per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kepada Pihak Ketiga Bank Umum		
Pinjaman Yang Diterima	-	63.000,00
Beban bunga kepada pihak ketiga BPR		
Deposito berjangka	248.436.112,00	261.562.500,00
Tabungan	1.628.813,00	893.459,00
Beban bunga kepada pihak ketiga lainnya		
Deposito berjangka	1.392.757.387,00	1.527.760.565,00
Tabungan	190.017.005,00	182.269.248,00
Beban Premi LPS		
Beban bunga - premi penjaminan simpanan	74.131.000,00	74.319.000,00
Jumlah Beban Bunga	<u>1.906.970.317,00</u>	<u>2.046.867.772,00</u>

3.u. Beban Penyisihan Kerugian

Merupakan saldo beban penyisihan kerugian per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban penyisihan kerugian pinjaman kredit	1.989.952.424,19	1.093.873.020,70
Beban penyisihan kerugian ABA tabungan	5.885.309,75	16.537.806,85
Jumlah Beban Penyisihan Kerugian	<u>1.995.837.733,94</u>	<u>1.110.410.827,55</u>

3.v. Beban Pemasaran

Merupakan saldo beban pemasaran per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban iklan dan promosi	9.100.000,00	14.290.000,00
Beban pemasaran lainnya	7.714.000,00	15.539.605,00
Jumlah Beban Pemasaran	<u>16.814.000,00</u>	<u>29.829.605,00</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan Lanjutan.

3.w. Beban Administrasi Dan Umum

Merupakan saldo beban administrasi dan umum per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
Beban Gaji dan Upah tenaga Kerja		
Gaji Pokok	1.364.976.568,00	1.275.837.145,00
Honorarium	176.815.413,00	317.068.619,00
Tunjangan Transport	284.746.000,00	281.484.000,00
Tunjangan Makan	284.746.000,00	281.484.000,00
Tunjangan Prestasi	58.429.307,00	114.148.202,00
Tunjangan Jabatan	85.250.000,00	82.787.097,00
Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan	97.391.061,00	87.263.608,00
Tunjangan BPJS Kesehatan	79.188.647,00	57.998.519,00
Tunjangan Pajak	28.446.633,00	30.118.548,00
Tunjangan DPLK	-	-
Lembur	20.790.474,00	19.771.052,00
Tunjangan Lain Bulanan	650.000,00	675.000,00
Tunjangan Insentif	-	-
Kendaraan	24.800.000,00	17.125.000,00
Beban Tenaga Kerja Lainnya :	-	61.359.200,00
Tali Asih	-	-
Tunjangan Kesehatan	-	-
Tunjangan Melahirkan	3.500.000,00	1.500.000,00
Tunjangan Pernikahan	-	-
THR	156.865.252,00	178.822.860,00
Upah Outsourcing	113.861.772,00	113.861.772,00
Lainnya	30.475.000,00	-
Sub Jumlah	2.810.932.127,00	2.921.304.622,00
Beban Pendidikan		
Pendidikan Luar	20.840.000,00	47.079.000,00
In House Training	-	22.382.000,00
Transport Peserta Pendidikan	2.600.000,00	6.950.000,00
Sub Jumlah	23.440.000,00	76.411.000,00
Beban Promosi dan Edukasi		
Beban Promosi dan Edukasi	16.939.665,00	8.136.408,00
Sub Jumlah	16.939.665,00	8.136.408,00
Beban Sewa		
Beban sewa gedung	202.037.025,00	229.537.028,00
Beban sewa kendaraan	66.000.000,00	59.120.000,00
Sub Jumlah	268.037.025,00	288.657.028,00
Beban Premi Asuransi		
Beban premi asuransi lainnya	296.450.317,00	261.659.127,00
Beban premi asuransi brankas	3.270.000,00	3.270.000,00
Sub Jumlah	299.720.317,00	264.929.127,00
Beban Barang dan Jasa		
Beban penyusutan aset inventaris leasing	63.405.919,00	67.464.603,00
Beban penyusutan aset tetap dan inventaris	11.915.392,00	28.836.306,00
Beban penyusutan aset tak berwujud	-	975.016,00
Sub Jumlah	75.321.311,00	97.275.925,00

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan Lanjutan.

3.w. Beban Administrasi Dan Umum Lanjutan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban Pemeliharaan dan Perawatan		
Beban pemeliharaan gedung	4.054.300,00	3.681.000,00
Beban pemeliharaan kendaraan	23.948.451,00	18.638.665,00
Beban peralatan kantor	9.709.000,00	5.065.798,00
Beban pemeliharaan dan perawatan lainnya	4.191.300,00	-
Sub Jumlah	<u>41.903.051,00</u>	<u>27.385.463,00</u>
Beban Barang dan Jasa		
Jasa Manajemen	75.640.543,00	78.877.215,00
Listrik	62.161.961,00	64.139.220,00
Telepon	43.642.477,00	49.398.220,00
BBM	51.230.000,00	50.150.000,00
Beban Barang dan Jasa Lainnya	28.982.120,00	31.195.030,00
ATK & Peralatan Kantor	16.682.612,00	25.137.650,00
Peralatan kantor	5.853.400,00	9.374.300,00
Foto Copy & Cetak Blangko	6.543.094,00	10.085.800,00
PAM	5.014.210,00	6.045.470,00
Perjalanan dinas	8.781.959,00	8.477.788,00
Materai	3.170.000,00	4.266.000,00
Majalah & koran	-	2.000,00
Pos, transfer, & perangko	1.101.910,00	599.000,00
Sub Jumlah	<u>308.804.286,00</u>	<u>337.747.693,00</u>
Beban Pajak (Tidak Termasuk Pajak Penghasilan)		
Beban Pajak Kendaraan	7.050.000,00	8.354.000,00
Beban Pajak Reklame	1.760.000,00	1.560.000,00
Beban Pajak PBB	627.351,00	627.351,00
Sub Jumlah	<u>9.437.351,00</u>	<u>10.541.351,00</u>
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>3.854.535.133,00</u>	<u>4.032.388.617,00</u>

3.x. Beban Operasional Lainnya

Merupakan saldo beban operasional lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rumah tangga	51.299.234,00	58.792.456,00
Rapat	31.323.865,00	28.113.768,00
Operasional ke Nasabah	29.514.987,00	30.477.176,00
Iuran OJK	20.693.261,00	18.215.965,00
Operasional Kantor	13.651.993,00	15.958.933,00
Beban Notaris	15.250.000,00	13.250.000,00
Lainnya	10.418.500,00	700.372,00
Perbarindo	3.300.000,00	4.300.000,00
Adm. Bank Lain	1.858.000,00	1.862.000,00
Entertainment	5.586.500,00	5.221.300,00
Seragam kantor	-	-
Jumlah beban non operasional lainnya	<u>182.896.340,00</u>	<u>176.891.970,00</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3.y. Pendapatan Non Operasional

Merupakan saldo pendapatan non operasional per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
Lainnya	25.000,00	25.357.456,00
Pend. Penjualan Aktiva Tetap dan Inventaris	3.500.795,00	-
Pend. Selisih Kurs	-	-
Jumlah Pendapatan non operasional	3.525.795,00	25.357.456,00

3.z. Beban Non Operasional

Merupakan saldo beban non operasional per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
BEBAN NON OPERASIONAL		
Lainnya	184.701.074,00	126.939.154,00
Parcel	23.390.700,00	7.779.000,00
Olahraga	3.161.000,00	7.858.800,00
Sumbangan	600.000,00	850.000,00
Sumbangan Bencana Alam	3.504.250,00	102.000,00
Karangan Bunga	500.000,00	2.000.000,00
Sanksi BI	56.620.000,00	6.860.000,00
Denda pajak	-	-
Jumlah beban non operasional	272.477.024,00	152.388.954,00

3.aa. Beban Taksiran Penghasilan

Merupakan saldo beban taksiran penghasilan per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut :

	2025	2024
Taksiran Pajak Penghasilan	-	79.431.462,00
Jumlah Beban Taksiran Pajak	-	79.431.462,00

3.ab. Tanggal Penyelesaian Penyusunan Laporan Keuangan

Direksi bertanggungjawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada 25 Maret 2026.

LAMPIRAN

PT BPR ARTHA MRANGGENJAYA

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada

31 Desember 2025

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
PERHITUNGAN ATMR

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

KETERANGAN	Posisi 31 - 12 - 2025 Nominal	Bobot Resiko %	Posisi 31 - 12 - 2025 ATMR
I AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas *)	241.514.855,91	0%	-
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	0%	-
1.3. Kredit yang diberikan dengan agunan bersifat likuid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah RI, tabungan dan/atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan berdasarkan perjanjian antara BPR dan nasabah disertai dengan surat kuasa pencairan, dan logam mulia. sebesar nilai terendah antara acunan dan baki debit.	161.836.247,00	0%	-
1.4. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	3.454.207.112,00	0%	-
1.5. Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau di bawah penguasaan BPR.	-	15%	-
1.6. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	6.810.837.757,10	20%	1.362.167.551,42
1.7. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	-	20%	-
1.8. Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/ BUMD yang melakukan usaha sbg penjamin kredit	-	20%	-
1.9. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal / rumah toko / rumah kantor yang diikat oleh hak tanggungan pertama.	-	30%	-
1.10. Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot resiko sebesar 20%.	-	50%	-
1.11. Kredit kepada pegawai/pensiunan	-	50%	-
1.12. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal / rumah toko / rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai oleh BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	-	50%	-
1.13. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	8.401.837.519,28	70%	5.881.286.263,50
1.14. Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fiducia sesuai peraturan perundang-undangan.	2.151.654.299,00	70%	1.506.158.009,30
1.15. Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot resiko di atas.	7.353.902.898,40	100%	7.353.902.898,40
1.16. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	10.216.906.977,00	100%	10.216.906.977,00
1.17 Aktiva Tetap dan Inventaris (Nilai Buku)	65.765.242,00	100%	65.765.242,00
1.18. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	-	100%	-
1.13. Akiva Lain selain yang disebutkan diatas	487.353.017,00	100%	487.353.017,00
II JUMLAH ATMR	39.345.815.924,69		26.873.539.958,62

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
PERHITUNGAN ATMR

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

KETERANGAN	Posisi 31 - 12 - 2024 Nominal	Bobot Resiko %	Posisi 31 - 12 - 2024 ATMR
I AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)			
1. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas *)	302.620.414,51	0%	-
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	0%	-
1.3. Kredit yang diberikan dengan agunan bersifat likuid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah RI, tabungan dan/atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan berdasarkan perjanjian antara BPR dan nasabah disertai dengan surat kuasa pencairan, dan logam mulia. sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	15.683.014,00	0%	-
1.4. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	2.173.073.564,00	0%	-
1.5. Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau di bawah penguasaan BPR.	-	15%	-
1.6 Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	5.825.647.215,46	20%	1.165.129.443,09
1.7. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.	-	20%	-
1.8. Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/ BUMD yang melakukan usaha sbg penjamin kredit	-	20%	-
1.9. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal / rumah toko / rumah kantor yang diikat oleh hak tanggungan pertama.	-	30%	-
1.10. Kredit kepada BUMN/UMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot resiko sebesar 20%.	-	50%	-
1.11. Kredit kepada pegawai/pensiunan	-	50%	-
1.12. Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal / rumah toko / rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai oleh BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	-	50%	-
1.13. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	15.168.500.105,25	70%	10.617.950.073,68
1.14. Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fiducia sesuai peraturan perundang-undangan.	3.489.946.193,60	70%	2.442.962.335,52
1.15. Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot resiko di atas.	7.946.451.131,71	100%	7.946.451.131,71
1.16. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	7.208.198.193,60	100%	7.208.198.193,60
1.17 Aktiva Tetap dan Inventaris (Nilai Buku)	138.161.553,00	100%	138.161.553,00
1.18. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	1.951.990.481,00	100%	1.951.990.481,00
1.13. Akiva Lain selain yang disebutkan diatas	873.761.657,00	100%	873.761.657,00
II JUMLAH ATMR	45.094.033.523,13		32.344.604.868,60

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
RASIO KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

KETERANGAN	Jumlah	
	2025	2024
MODAL		
I MODAL INTI		
I.1. Modal Inti Utama		
I.1.1. Modal disetor	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
I.1.2. Cadangan Tambahan modal	-	-
I.1.2.1 Agio (Disagio)	630.000.000,00	-
I.1.2.2 Dana Setoran Modal	-	-
I.1.2.3 Modal Sumbangan	1.615.657.925,00	1.615.657.925,00
I.1.2.4 Cadangan umum	-	-
I.1.2.5 Cadangan tujuan	2.930.200.180,90	2.545.333.834,66
I.1.2.6 Laba tahun-tahun lalu	(2.679.933.612,56)	192.433.173,00
I.1.2.7 Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP dan taksiran utang PPh atau Rugi tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (Paling tinggi 50% apabila Laba atau 100% apabila Rugi)	-	-
I.1.2.8 Pajak Tangguhan (deferred tax) -/-	-	-
I.1.2.9 Goodwill -/-	(423.114.813)	325.961.034,60
I.1.2.10.1 AYDA Berupa tanah dan/atau Bangunan Melampaui jangka waktu 1 s.d 3 th	(316.720.846)	-
I.1.2.10.2 Melampaui jangka waktu 3 s.d 5 th sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan keuangan BPR -/-	-	-
I.1.2.10.3 Melampaui jangka waktu 5 th sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan keuangan BPR -/-	-	-
I.1.2.11 AYDA Berupa Kendaraan Bermotor dan sejenisnya	1.756.088.834,69	4.027.463.898,00
Sub Total Cadangan Tambahan Modal	3.756.088.834,69	6.027.463.898,00
Jumlah Modal Inti Utama	-	-
I.2. Modal Inti Tambahan	3.756.088.834,69	6.027.463.898,00
I.3. Jumlah Modal Inti (I.1. + I.2.)	-	-
II MODAL PELENGKAP		
II.1 Komponen modal yang memenuhi persyaratan ttu Paling tinggi 50% dr modal inti	-	-
II.2 Surplus revaluasi aset tetap	60.786.292,78	101.442.735,00
II.3 Penyisihan penghapusan aktiva produktif umum (paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR)	60.786.292,78	101.442.735,00
II.4 Jumlah modal pelengkap (II.1 + II.2 + II.3)	3.816.875.127,47	6.128.906.633,00
II JUMLAH MODAL (I.3 + II.4)	26.873.539.958,62	32.344.604.868,60
Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPAP umum Selisih lebih PPAP umum yang wajib dihitung dari batasan PPAP umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap -/-		
ATMR		
RASIO KPMM (CAR) = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	14,20%	18,95%
Jumlah Kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR	-	-
RASIO Modal Inti = $\frac{\text{Jumlah Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	13,98%	18,64%
Jumlah Kekurangan modal untuk mencapai rasio Modal Inti sebesar 8% dari ATMR	-	-
MODAL MINIMUM (12% x ATMR)	3.224.824.795,03	3.881.352.584,23
MODAL INTI MINIMUM (8% x ATMR)	2.149.883.196,69	2.587.568.389,49

Lampiran III.A

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
PERHITUNGAN KUALITAS ASET PRODUKTIF

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

Uraian	2025		
	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	11.712.405.101,00	6.810.837.757,10	18.523.242.858,10
Dalam Perhatian Khusus	1.739.183.925,00	-	1.739.183.925,00
Kurang Lancar	2.201.686.265,00	-	2.201.686.265,00
Diragukan	2.982.001.845,00	-	2.982.001.845,00
Macet	12.542.681.882,00	-	12.542.681.882,00
Total	31.177.959.018,00	6.810.837.757,10	37.988.796.775,10
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	1.100.843.132,50	-	1.100.843.132,50
Diragukan (75%)	2.236.501.383,75	-	2.236.501.383,75
Macet (100%)	12.542.681.882,00	-	12.542.681.882,00
Total	15.880.026.398,25	-	15.880.026.398,25
PPAPWD (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar	57.589.223,89	34.054.188,79	91.643.412,68
Dalam Perhatian Khusus	1.099.640,43	-	1.099.640,43
Kurang Lancar	1.987.650,12	-	1.987.650,12
Diragukan	106.902.944,50	-	106.902.944,50
Macet	2.325.774.905,00	-	2.325.774.905,00
Total	1.210.865.514,00	34.054.188,79	1.254.040.872,00

Rasio

$$\text{KAP (dalam persentase)} = \frac{15.880.026.398,25}{37.988.796.775,10} = 41,80\%$$

$$\text{NPL Bruto (dalam persentase)} = \frac{17.726.369.992,00}{31.177.959.018,00} = 56,86\%$$

$$\text{NPL Netto (dalam persentase)} = \frac{15.291.704.492,38}{31.177.959.018,00} = 49,05\%$$

Lampiran III.B

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
PERHITUNGAN KUALITAS ASET PRODUKTIF

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

Uraian	2024		
	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	16.992.946.055,00	5.825.647.215,46	22.818.593.270,46
Dalam Perhatian Khusus	5.354.263.752,00	-	5.354.263.752,00
Kurang Lancar	2.559.573.568,00	-	2.559.573.568,00
Diragukan	2.217.220.918,00	-	2.217.220.918,00
Macet	8.009.040.219,00	-	8.009.040.219,00
Total	35.133.044.512,00	5.825.647.215,46	40.958.691.727,46
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	1.279.786.784,00	-	1.279.786.784,00
Diragukan (75%)	1.662.915.688,50	-	1.662.915.688,50
Macet (100%)	8.009.040.219,00	-	8.009.040.219,00
Total	10.951.742.691,50	-	10.951.742.691,50
PPAPWD (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar	84.904.928,40	29.128.236,08	114.033.164,48
Dalam Perhatian Khusus	13.553.637,09	-	13.553.637,09
Kurang Lancar	32.492.193,50	-	32.492.193,50
Diragukan	31.933.500,10	-	31.933.500,10
Macet	800.842.025,40	-	800.842.025,40
Total	963.726.284,49	29.128.236,08	992.854.520,57

Rasio			
KAP (dalam persentase)	=	$\frac{10.951.742.691,50}{40.958.691.727,46}$	= 26,74%
NPL Bruto (dalam persentase)	=	$\frac{12.785.834.705,00}{35.133.044.512,00}$	= 36,39%
NPL Netto (dalam persentase)	=	$\frac{11.920.566.986,00}{35.133.044.512,00}$	= 33,93%

Lampiran IV

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTHA MRANGGENJAYA
PERHITUNGAN CASH RATIO & LOAN TO DEPOSIT RATIO

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

POS-POS NERACA	2025	2024
	Saldo	Saldo
1. Alat Likuid		
a. Kas	241.514.856	302.620.415
b. Antarbank Aktiva		
- Giro	815.361.215	2.557.010.036
- Tabungan (neto)	4.354.872.650	1.492.912.099
(- / - tabungan ABP)	-	-
Jumlah	5.411.748.721	4.352.542.549
2. Hutang Lancar		
a. Kewajiban segera	852.920.332	141.139.117
b. Simpanan pihak ke III		
- Tabungan	8.173.584.774	7.929.360.451
- Deposito Berjangka	22.452.375.105	26.617.659.975
Jumlah	31.478.880.211	34.688.159.544
Cash Ratio (Rasio Alat Likuid thp. Hutang Lancar)	17,19%	12,55%
1. Simpanan pihak ke III		
a. Simpanan Berjangka	22.452.375.105	26.617.659.975
b. Tabungan	8.173.584.774	7.929.360.451
2. Pinjaman diterima bukan dari bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
3. Deposito dan Pinjaman diterima dari bank lebih dari 3 bulan *)	2.200.000.000	2.200.000.000
4. Modal Pinjaman	-	-
5. Modal Inti	3.756.088.835	6.031.053.611
Jumlah dana yang diterima	30.625.959.879	42.778.074.038
6. Aktiva Produktif		
a. Kredit yang diberikan **)	31.177.959.018	35.133.044.512
b. Kredit yang diberikan **)		
kepada bank lain	-	-
c. Lainnya	-	-
Jumlah aktiva produktif	31.177.959.018	35.133.044.512
LDR (Rasio Kredit thp. Dana Yang Diterima)	101,80%	82,14%

*) Termasuk dana Antar Bank dan surat berharga yang diterbitkan tetapi tidak termasuk subordinasi.

***) Termasuk kredit konsorsium menurut pangasanya tapi tidak termasuk kredit kelolaan (channeling)

